

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN, KERJA KERAS
DAN MANDIRI PADA REMAJA MUHAMMADIYAH
DI LOSARI-REMBANG PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Penulisan Tesis**

**ABDIANA SEJATI
NIM. 224120600014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1443 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Abdiana Sejati
NIM : 224120600014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **28 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

HALAMAN PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Abdiana Sejati
NIM : 224120600014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		10/7/24
2	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		10/7/24
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Pembimbing/ Penguji		10/7/24
4	Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. NIP. 19811221 200901 1 008 Penguji Utama		10/7/24
5	Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		10/7/24

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Abdiana Sejati
NIM : 224120600014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Pendidikan Karakter pada Remaja
Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 24 Juni 2024
Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Hormat saya



Abdiana Sejati

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN, KERJA KERAS DAN
MANDIRI PADA REMAJA MUHAMMADIYAH DI LOSARI-REMBANG
PURBALINGGA**

ABDIANA SEJATI

224120600014

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk kegiatan dan proses serta tahapan-tahapan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang. Penelitian ini dilaksanakan pada apa yang dilakukan Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Losari-Rembang pada para remaja Muhammadiyah Losari-Rembang yang beralamat Jl. Losari-Rembang, Kelurahan Losari, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Adapun waktu penelitian ini, maka dilaksanakan selama satu tahun. Yaitu, dimulai dari observasi pendahuluan pada bulan Maret 2023 dan penelitian di bulan Juni 2023 hingga Mei 2024.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data Milles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini PRPM (Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah) Losari-Rembang dalam menginternalisasikan tiga nilai karakter tersebut kepada remaja dilakukan dengan beberapa kegiatan keremajaan dan dengan proses serta tahapan-tahapan meliputi proses transformasi, transaksional dan transinternalisasi nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter dan Transformasi, Transaksional dan Traninternalisasi

**INTERNALIZATION CHARACTER DISCIPLINE, WORK HARD AND
INDEPENDENT IN MUHAMMADIYAH TEENAGERS IN LOSARI-
REMBANG PURBALINGGA**

ABDIANA SEJATI

224120600014

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRACT

This research aims to analyze the forms of activities and processes as well as the stages of internalization of the character of discipline, hard work and independence among Muhammadiyah Losari-Rembang youth. This research was carried out on what the Leadership of the Muhammadiyah Losari-Rembang Youth Branch did to the teenagers of Muhammadiyah Losari-Rembang whose address was Jl. Losari-Rembang, Losari Village, Rembang District, Purbalingga Regency. As for the time of this research, it was carried out for one year. Namely, starting from preliminary observations in March 2023 and research from June 2023 to May 2024.

The type of research carried out by researchers in this case is qualitative research. The data collection techniques for this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Milles and Huberman data analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification.

In this research, PRPM (Muhammadiyah Youth Branch Leader) Losari-Rembang in internalizing these three character values in teenagers was carried out with several youth activities and with processes and stages including transformational, transactional and transinternalization processes of the character values of discipline, hard work and independence in teenagers Muhammadiyah in Losari-Rembang Purbalingga.

Keywords: Internalization, Character and Transformation, Transactional and Traninternalization

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	Ḑ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu :

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*), namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dapatlah dia.



PEREMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini dipersembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukimin dan Almh. Ibu Titi Nurani dan yang tercinta istri Andhien Laraswati dan putra tersayang Haidar Xavi Djani Asyakur yang selalu menyayangi, membimbing, mendoakan serta menyemangati dengan tulus dan ikhlas. Seluruh keluarga tersayang, para sahabat dan keluarga besar guru-karyawan SMA Negeri 1 Rembang yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan kasih sayangnya sehingga peneliti bisa sampai seperti sekarang ini. Guru-guru yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan tidak pernah lelah memberi semangat dan motivasinya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamiin*, syukur dipanjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, yang menyelamatkan umat muslim dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang ini. Nabi yang dinantikan syafa'atnya di *yaumul kiyamah* kelak. Aamiin.

Penyusunan tesis ini menjadi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selama penyusunan tesis ini, peneliti telah dibimbing dengan sangat baik oleh dosen pembimbing dan didukung dengan sangat baik pula oleh banyak pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan rasa syukur dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., dosen pembimbing yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan dengan baik selama penyusunan tesis ini berlangsung.
7. Para dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Priyanto dan Ali Ahmad Ketua PCPM dan PRPM Losari-Rembang.
9. Bapak Adhi Isnanto, Sekretaris PCM Losari-Rembang.

10. Ustadz Agung Amir Mu'minin, Takmir Masjid Losari-Rembang.

11. Teman-teman Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang.

Atas seluruh kebaikan pihak-pihak di atas, peneliti harap Allah membalasnya dengan berlipat-lipat kebaikan. Di samping itu, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Dengan mengaharap ridha Allah, semoga penelitian ini membawa manfaat.

Purwokerto, 24 Juni 2024
Peneliti

Abdiana Sejati
NIM. 224120600014



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PEREMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Internalisasi dan Tahapannya	18
B. Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri	24
C. Remaja dan Karaktersitiknya	33

D. Hasil Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV	70
INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN, KERJA KERAS DAN MANDIRI PADA REMAJA MUHAMMADIYAH DI LOSARI-REMBANG	70
A. Bentuk kegiatan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.	70
B. Proses dan Tahapan Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga	85
BAB V	100
PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian kepada remaja sangat diperlukan untuk memberikan nilai pendidikan karakter. Remaja merupakan generasi muda yang meneruskan masa depan bangsa dan menentukan nasib bangsa ke arah mana dan menjadi apa. Apabila pendidikan karakter pada remaja telah baik, maka masa depan bangsa juga diharapkan menjadi baik.

Internalisasi karakter merupakan suatu proses penanaman nilai, di mana hal ini dilakukan dalam upaya membentuk karakter, perilaku dan sikap dari seseorang yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan penanaman karakter adalah untuk membentuk perilaku sikap diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.¹

Menurut Lickona, nilai karakter ditekankan pada pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral dan moral *action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar generasi muda mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.²

Kohlberg adalah seorang psikolog yang terkenal dengan teori perkembangan moralnya. Menurutnya, internalisasi nilai-nilai karakter terjadi melalui tahapan-tahapan perkembangan moral, di mana individu secara bertahap memahami dan menerima nilai-nilai moral yang lebih kompleks, mulai dari tingkat moralitas prekonvensional hingga tingkat moralitas postkonvensional.

¹ Rerika Munita, Lili Maysaroh, dan Siti Tiara Maulia, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 3 (4 April 2023): 368.

² "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," 11 November 2021, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/151>.

Remaja adalah individu yang secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda sebagai individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.³

Generasi muda, umumnya didominasi oleh usia remaja yang merupakan perubahan perkembangan usia dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Berdasarkan usia, remaja ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu usia 12-15 tahun atau disebut sebagai remaja awal, usia 15-18 tahun atau disebut remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun atau disebut usia remaja akhir.⁴ Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Perkembangan zaman ini tidak lain adalah berdampak pada remaja. Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Saat seseorang memasuki masa remaja, anak akan mengalami masa pubertas. Pada fase tersebut, remaja akan mengalami pertumbuhan fisik yang disertai oleh perkembangan mental, kognitif, dan psikis. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Ciri-ciri remaja yaitu mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, mulai berfikir secara kausalitas atau berfikir kritis, mempunyai emosi yang labil, mulai tertarik dengan lawan jenis, mulai mencari perhatian di lingkungannya, dan

³ Usman Sutisna, "Model Penguatan Pesan Damai Ala Wahid Foundation bagi Pendidikan Karakter Pemuda Muslim Jakarta Pusat," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 2 (5 Desember 2021), <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9203.257>.

⁴ Haifa Firyal Iswanto dkk., "Pelatihan Bijak Bermedia Sosial Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Pada Remaja," *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (7 Desember 2021): 198, <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993>.

memulai terikat dengan kelompok. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Pihak yang meneruskan estafet bangsa dan negara adalah tangan remaja itu sendiri. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya perilaku menyimpang remaja yang buruk dan di luar kendali, seperti perkelahian, kekerasan, dan penggunaan narkoba. Untuk itu, penanaman pendidikan karakter kepada remaja sangat penting. Hal ini ditandai dengan sikap-sikap kebaikan, seperti jujur, saling menghargai, sopan santun, dan pantang menyerah.

Pada tahun 2018, BPS menunjukkan jumlah remaja sekitar 63.000.000 jiwa dari total 265.000.000 jiwa penduduk di Indonesia. Dari jumlah tersebut, apabila dapat diberdayakan secara produktif, maka mampu mendukung pembangunan dan ketahanan nasional yang kokoh bagi Indonesia. Namun, apabila generasi muda tersebut memiliki karakter buruk dan tidak memiliki kemandirian, maka akan menjadi beban negara dan menjadi sebab kemunduran bangsa karena ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau hajat hidupnya yang tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang berdampak buruk pada individu saja akan tetapi menjadi suatu hal yang berdampak buruk juga pada suatu negara.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, yaitu sekitar 1,2 juta jiwa. Survei ini menunjukkan bahwa remaja merupakan investasi bangsa dengan adanya potensi diri yang positif. Namun, sebaliknya akan menjadi bumerang apabila remaja melakukan suatu perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dianggap merusak diri para remaja, yang berdasarkan survei dari BKKBN pada tahun 2018 di 33 provinsi, dilaporkan bahwa terdapat 63% remaja

di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA telah melakukan hubungan seksual pranikah dan 21% aborsi.⁵

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, menyampaikan bahwa terdapat 50 ribu anak menikah dini disebabkan hamil di luar nikah. Sejalan dengan hal itu, Komnas Perempuan memberikan data bahwa dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak tahun 2016. Sehingga total permohonan dispensasi pada tahun 2021 mencapai 59.709. Hasto menyampaikan bahwa sebagian besar permohonan dispensasi perkawinan anak tersebut tidak dapat ditolak pengadilan. Hal itu disebabkan karena sebagian besar anak perempuan yang mengajukan dispensasi itu telah menjalani kehamilan.⁶ Tentunya dari data di atas ini menjadi suatu hal yang cukup memperhatikan, bonus demografi atau banyaknya usia para remaja yang ada saat ini justru tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Penyalahgunaan narkoba juga merupakan salah satu dari sekian contoh kenakalan di kalangan remaja, berikut ini merupakan data penyalahgunaan narkoba yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik Tahun 2022, jumlah kejadian kejahatan terkait narkoba di Indonesia selama periode lima tahun terakhir cenderung *fluktuatif*. Jumlah kejadian kejahatan terkait narkoba tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 39.588 kejadian. Angka ini meningkat dari tahun 2017 dengan jumlah kejadian sebanyak 35.142 kejadian. Namun, pada tahun 2019 menurun menjadi 36.478 kejadian. Kemudian pada tahun 2020 sedikit meningkat menjadi 36.611 kejadian dan kembali meningkat menjadi 36.954 kejadian pada tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke tujuh dari 34 Provinsi yang ada.⁷

⁵ Alifiah Zahratul Aini, Devi Nurhani, dan Muharrama Trifiriani, "Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek 'Knowledge, Feeling dan Acting,'" *Syntax Idea* 3, no. 1 (20 Januari 2021): 22.

⁶ Yusuf Wahil, "Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah," *CNN Indonesia*, 2023.

⁷ Devy Setiyowati dan Riyana Dewi, *Statistik Kriminal 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purbalingga, 2020 sebesar 6,10 persen. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sekitar 35 persen pengangguran berpendidikan SMA. TPT penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2020 penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja sebanyak 476.896, sedangkan yang bukan angkatan kerja sebanyak 225.637. Penduduk yang bekerja sebanyak 454.098 terdiri dari 265.829 laki-laki dan 188.269 perempuan.⁸

Pada kecamatan Rembang sendiri cukup banyak kasus para remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya pada masyarakatnya karena kurangnya nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri para remaja pengangguran ketidakmampuan berkomunikasi dengan masyarakatnya dan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, dari data yang diperoleh peneliti dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah tingkat atas dengan inisial (A I), warga dan tokoh masyarakat desa Losari dengan inisial (P), (A A M) ada beberapa para remaja yang orang tuanya merasa remaja tersebut tidak mampu mengurus hal-hal yang sederhana yang mendasar ketika berada di rumah serta minim interaksi dengan masyarakat sekitarnya, ada juga yang terlibat dalam penyalahgunaan obat narkotika, kasus hamil di luar nikah pada remaja. Hal tersebut menjadi salah satu keprihatinan bagi kita semua dengan melihat realitas perilaku remaja yang dinilai sebagai suatu masalah serius yang perlu diselesaikan dengan bijaksana dengan cara-cara yang tepat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti di atas menurut peneliti ini merupakan bukti secara nyata bagaimana pembentukan karakter yang memiliki pengaruh terhadap data tersebut akan berdampak baik bagi para remaja khususnya para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga, pasalnya kurangnya proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan

⁸ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga,” Government, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purbalingga* (blog), 2020, <https://purbalinggakab.bps.go.id/news/2021/03/09/44/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-purbalingga--2020-sebesar-6-10-persen.html>.

mandiri ini menjadi penyebab hal tersebut terjadi. Internalisasi ketiga nilai karakter tersebut merupakan suatu solusi atas masalah yang ada dari data di atas.

Remaja seharusnya memiliki karakter disiplin, kerja keras dan mandiri sehingga pada proses-proses masa perkembangannya baik secara psikis dan jasmani mereka bisa menjaga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dengan menguatkan ketiga nilai karakter tersebut. Remaja perlu meningkatkan nilai karakter tersebut sehingga mereka memiliki modal untuk mengembangkannya potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut tidak serta merta bisa muncul tanpa adanya upaya-upaya yang dilakukan baik dari faktor internal yang mempengaruhi seperti diri sendiri maupun faktor eksternal yang mempengaruhinya seperti hal-hal yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Nilai karakter disiplin akan menjadikan para remaja memiliki suatu komitmen yang kuat untuk melakukan suatu hal yang memberikan pengaruh positif pada remaja. Semisal para remaja bisa menjaga disiplin untuk belajar secara formal seperti di sekolah atau secara tidak formal seperti kegiatan pembelajaran di lingkungan masyarakatnya. Pada wilayah pergaulannya remaja juga seharusnya bisa berdisiplin untuk menjaga batasan-batasannya semisal menjaga hubungan dengan lawan jenis dan disiplin dalam menjaga dirinya dari suatu hal dapat memberikan pengaruh yang tidak baik kepadanya baik secara psikis maupun jasmani seperti menjaga disiplin untuk tidak mengonsumsi minuman keras atau obat-obat terlarang yang akan merusak baik secara psikis maupun jasmani.

Nilai karakter kerja keras akan memberikan pengaruh yang positif bagi para remaja baik di masa sekarang serta di masa yang akan datang. Jika para remaja memiliki karakter kerja keras yang sudah tertanam pada dirinya maka ia akan senantiasa memiliki semangat untuk mengembangkan dirinya untuk mampu menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi baik di masa sekarang ataupun permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Semisal para remaja memiliki karakter kerja keras ia akan semangat dalam belajar untuk meningkatkan keilmuannya dan ketika ia memasuki masa dewasa

ia akan memiliki daya juang serta kerja keras untuk memenuhi segala bentuk hajat hidupnya dan keluarganya dengan cara-cara yang baik tentunya.

Nilai karakter mandiri juga akan memberikan dampak yang positif bagi remaja. Nilai karakter ini menjadi suatu nilai yang akan berdampak secara signifikan bagi diri para remaja. Kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini hingga remaja ini akan menjadi suatu hal yang membuat remaja tidak memiliki ketergantungan dengan suatu hal apapun. Para remaja akan senantiasa memiliki keputusan-keputusan yang tepat dengan segala sesuatu, semisal ketika ia memiliki karakter kemandirian pada usia remaja ia akan menyelesaikan persoalan kesehariannya dengan mengandalkan dirinya sendiri seperti mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, tidak mencontek saat ujian dan tidak mudah dipengaruhi dengan keadaan-keadaan yang dimana keputusan yang dibuat para remaja biasa karena muncul karena kesepakatan kolektif yang terkadang memberikan dampak yang tidak baik pada dirinya, keputusan ini biasanya untuk mencoba suatu hal yang baru seperti minuman keras atau narkoba serta hal-hal yang menghambat untuk perkembangan hal positif pada dirinya.

Memasuki zaman globalisasi, remaja harus dibekali dengan karakter-karakter yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang tidak baik. Internalisasi karakter memiliki peranan dalam pengembangan nilai, moral dan perilaku yang baik dan sikap positif sehingga terbentuk pribadi yang memiliki sikap disiplin, kerja keras dan mandiri. Rusaknya moral generasi muda saat ini dipengaruhi oleh hal-hal negatif. Hal-hal negatif tersebut mengakibatkan perilaku generasi muda yang tidak sesuai dengan norma agama dan nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, generasi muda penting untuk dibekali dengan nilai-nilai karakter sehingga mereka mampu menyaring hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai kepribadian bangsa.⁹

Internalisasi karakter pada remaja dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga melalui kegiatan di lingkungan

⁹ Aizun Riski Safitri dkk., "Peran Pendidikan Karakter Dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 Desember 2021): 145, <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5846>.

masyarakat. Di lingkungan keluarga orang tua mempunyai peran yang penting dan menjadi pondasi utama, di lingkungan sekolah penanaman nilai karakter dimuat ke dalam bidang akademik dan non akademik. Sedangkan di lingkungan masyarakat banyak sekali upaya-upaya yang bertujuan membentuk karakter Islami pada remaja salah satunya apa yang telah dilakukan oleh PRPM (Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah) Losari-Rembang Purbalingga.

Persyarikatan Muhammadiyah secara umum merupakan suatu Gerakan Islam maksud dan tujuan gerakannya yaitu dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perseorangan dan kedua Masyarakat. Maka dalam hal ini khususnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Losari-Rembang menjadi organisasi otonom atau (ORTOM) Muhammadiyah ialah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.¹⁰ Dalam hal ini Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Losari termasuk salah satu organisasi ortom dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang sangat memperhatikan pentingnya penanaman nilai karakter pada remaja khususnya nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. PRPM Losari melakukan berbagai upaya-upaya dalam melakukan proses internalisasi ketiga karakter tersebut pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Internalisasi karakter yang ditanamkan kepada para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga seperti karakter disiplin, kerja keras dan mandiri melalui sebuah proses dan tahapan yang diantaranya yaitu dengan proses dan tiga tahapan, transformasi, transaksional dan transinternalisasi. Peneliti akan mengamati ketiga rangkaian proses tersebut untuk melihat bagaimana PRPM Losari-Rembang mempersiapkan dan melaksanakan proses terhadap ketiga nilai karakter yang diinternalisasikan pada remaja.

¹⁰ "Sejarah Singkat Muhammadiyah," t.t., <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/>.

Pertama tahap transformasi, pada tahapan ini Tahap transformasi dalam internalisasi nilai atau karakter mengacu pada proses di mana individu mengubah atau mengintegrasikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut dari yang awalnya eksternal menjadi internal dan integral dalam sikap, perilaku, dan identitas mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang menunjukkan perkembangan dan kedalaman pemahaman individu terhadap nilai-nilai tersebut.

Kedua tahap transaksional, pada tahapan transaksional mengacu pada bagaimana individu menginternalisasikan atau mengubah pengalaman transaksional menjadi pengertian dan perilaku yang lebih dalam. Transaksi dalam konteks ini merujuk pada interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan orang lain, benda-benda, atau konsep-konsep. Berikut adalah beberapa tahap yang umum terjadi dalam proses internalisasi tahap transaksional. Tahap pertama penerimaan, Individu menerima pengalaman atau informasi dari lingkungannya.

Ketiga tahap transinternalisasi, pada tahapan ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini seseorang yang menginternalisasikan nilai dihadapan individu bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada individu. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan individu untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian seseorang yang menginternalisasikan nilai tersebut.¹¹

Proses dan tahapan yang akan dilakukan peneliti dari proses transformasi, transaksional dan transinternalisasi menjadi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang

¹¹ Erwan Erwan, Aslan Aslan, dan Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (11 Agustus 2023): 488–96.

Purbalingga yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang. Peneliti akan meneliti dalam upaya-upaya yang dilakukan. Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan sebuah ide atau gagasan dari PRPM Losari-Rembang yaitu dengan istilah MABAR (Muhammadiyah Aktif Bersama Remaja). Istilah tersebut merupakan suatu desain umum dari kegiatan dakwah kepada para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang. Manifestasi dari MABAR ini adalah suatu gerakan dakwah yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah yang berbasis kepada beberapa kegiatan-kegiatan keremajaan yang bertujuan membentuk karakter disiplin, kerja keras dan mandiri.

Kegiatan-kegiatan di dalamnya antara lain kegiatan kajian keagamaan, MABAR Ramadhan, *Muhadloroh* atau latihan pidato dan beberapa kegiatan-kegiatan yang diinisiasi dari PRPM Losari-Rembang seperti fun futsal atau football, kegiatan sosial kemasyarakatan dan study tour yang kegiatan tersebut dinilai digemari para remaja kemudian dikemas dalam rangka menginternalisasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. Apa yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang mendapat suatu respon yang positif. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang diinisiasi secara sepihak oleh PRPM Losari-Rembang, akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan dengan bersinergi oleh beberapa pihak seperti pemerintah desa, takmir masjid, guru, orang tua dan tokoh masyarakat. Salah satu tanggapan yang disampaikan oleh orang tua yang anaknya sering mengikuti kegiatan tersebut menyampaikan bahwasanya kegiatan tersebut menjadi suatu yang membuat anaknya terbekali dengan nilai karakter yang baik, di mana hal tersebut tidak cukup apabila hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Kegiatan ini menjadi suatu hal yang memberikan mereka nilai-nilai karakter yang baik dan positif yang hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada usia remaja.

Peran remaja dalam kehidupan berkelanjutan sangatlah penting, merekalah yang akan menjadi pengganti generasi setelahnya di berbagai sektor, maka membina karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja merupakan suatu bentuk investasi. Proses internalisasi ketiga nilai karakter

tersebut diberikan kepada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang purbalingga yang memiliki tujuan untuk memberikan sesuatu hal yang memberdayakan pada remaja karena penanaman nilai-nilai karakter tersebut dinilai tidak hanya dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan yang formal saja akan tetapi juga bisa dilakukan diluar lingkungan pendidikan formal seperti halnya yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang kepada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam konteks penelitian atau kajian adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian untuk menentukan ruang lingkup dan batasannya. Ini membantu peneliti untuk fokus pada aspek tertentu dari fenomena yang diteliti dan menghindari pencampuran topik yang terlalu luas atau tidak relevan. Dengan menetapkan batasan masalah dengan jelas, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi data, memfokuskan upaya mereka pada aspek penting dari fenomena yang diteliti, dan memastikan bahwa penelitian mereka memiliki relevansi dan konsistensi yang kuat dalam semua tahap proses penelitian.¹²

Dari beberapa nilai-nilai karakter yang ada dalam beberapa literatur dan ada dalam observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan membatasi pada tiga nilai karakter yang akan diteliti yaitu nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. Dalam prosesnya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan terhadap individu ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu, tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi.¹³ Dari ketiga tahapan ini yang menjadi sebuah dasar suatu nilai dapat dikatakan terinternalisasikan atau tertanamkan kepada individu.

¹² Rahmahidayati Sari dan Ayu Rahma Nengsih, "Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Proposal Penelitian Mahasiswa," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 01 (19 Juni 2024): 8–20, <https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.78>.

¹³ Erwan, Aslan, dan Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU."

Batasan masalah pada penelitian kali ini yaitu pada internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. Sementara itu, karakter (*character*) ditandai dengan adanya pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Seseorang yang berkarakter memiliki niat untuk melakukan hal yang baik, memiliki kecerdasan secara intelektual dalam berpikir kritis dengan alasan moral serta menjaga nilai-nilai moral dalam kondisi ketidakadilan, kemampuan interpersonal dan emosional yang menjadikan mereka mampu bersosialisasi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk memberikan yang terbaik untuk kelompok dan masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai sikap manusia yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan serta dilandasi oleh norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

Internalisasi nilai karakter adalah proses sistematis untuk mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter memiliki peran krusial dalam membentuk moralitas individu, membangun komunitas yang lebih baik, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan-tantangan etis dalam masyarakat global yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan penanaman nilai karakter ini.¹⁵

¹⁴ Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (14 Maret 2020): 53, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

¹⁵ Ali Sunarso, "REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 155–69, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>.

Internalisasi nilai karakter merupakan suatu proses yang dilaksanakan kepada seseorang dengan didasari pada pengetahuan, sikap, tindakan, keterampilan yang mana hal tersebut membuatnya mempunyai niat yang baik dalam berperilaku dan penuh tanggung jawab. Perilaku yang dilakukan tanpa adanya motivasi-motivasi seperti ingin terlihat baik di hadapan sesamanya karena mereka menyadari dengan baik bahwasanya perilaku baik yang mereka lakukan merupakan suatu keharusan dan kewajiban mereka dalam rangka bentuk ketakwaan mereka kepada Allah Swt. dan menjalankan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakatnya.

Subtansi internalisasi nilai karakter mengacu pada proses di mana individu secara aktif mengadopsi, memahami, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari perilaku dan identitas mereka. Internalisasi nilai karakter tidak hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga tentang transformasi nilai-nilai menjadi sikap, kebiasaan, dan prinsip yang terwujud dalam tindakan nyata. Subtansi internalisasi nilai karakter merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, sosial, dan lingkungan. Hal ini penting dalam membentuk karakter yang kuat dan konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan dan keputusan moral dalam kehidupan.¹⁶

Batasan selanjutnya yaitu pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang. Istilah *adolescence* atau remaja dari kata lain *adolescere* atau kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja. Dalam arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja dapat disebut juga sebagai masa *baligh* atau masa puber. Batasan *baligh* adalah ketika seorang remaja telah menunjukkan fungsi pada bagian reproduksinya, ditandai dengan pertumbuhan kelenjar seks, baik pada remaja putra maupun putri serta kemampuan melakukan fungsi seksual secara sempurna. Sedangkan masa puber adalah masa peralihan individu dari

¹⁶ Munita, Maysaroh, dan Maulia, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja."

masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹⁷ Remaja yang dimaksudkan dalam batasan masalah ini yaitu remaja di wilayah PRPM Losari-Rembang yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di persyarikatan.

Peran remaja dalam membentuk karakter sangat penting karena fase remaja merupakan waktu di mana individu mulai mengeksplorasi nilai-nilai, membangun identitas diri, dan mengembangkan kemandirian moral mereka. Dalam keseluruhan, peran remaja dalam membentuk karakter sangat signifikan karena mereka berada pada titik transisi penting dalam hidup mereka di mana mereka mengintegrasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dan alami menjadi bagian dari identitas dan perilaku mereka. Dukungan dari orang tua, pendidik, dan komunitas dalam memfasilitasi proses ini sangat penting untuk membantu remaja mengembangkan karakter disiplin, kerja keras dan mandiri yang kuat.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan dalam rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Bagaimana bentuk kegiatan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
2. Bagaimana proses dan tahapan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan mengenai apa yang hendak dicapai dalam sebuah permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bentuk kegiatan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.
2. Menganalisis proses dan tahapan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

¹⁷ Savitri Suryandari, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (31 Januari 2020): 25, <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dan turut serta berkontribusi atau ikut menyumbangkan dalam khazanah keilmuan, khususnya menjadi bahan kajian atau pengembangan pemikiran lebih lanjut tentang internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja yang tentunya hal ini dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih kemampuan dalam memahami pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan dalam suatu wilayah dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.
- b. Bagi akademis/pengamat pendidikan, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan referensi secara lebih luas mengenai bagaimana peran sebuah organisasi kepemudaan dari segi kegiatan atau agenda dan proses serta tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja di sebuah wilayah tertentu.
- c. Bagi masyarakat, informasi dari penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan untuk menginternalisasikan karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah cara atau pola yang digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan pembahasan hasil penelitian secara logis dan terstruktur. Pendekatan ini membantu penulis untuk menjelaskan temuan penelitian secara komprehensif, menghubungkan hasil

dengan teori yang relevan, dan menyajikan interpretasi serta implikasi dari hasil penelitian tersebut.

Sistematika pembahasan ini membantu dalam memandu pembaca melalui proses analisis dan interpretasi hasil penelitian dengan cara yang terstruktur dan meyakinkan. Hal ini juga memastikan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan temuan yang bermakna tetapi juga mengkomunikasikan temuan tersebut secara efektif kepada pemirsanya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik-topik utama yang dibahas dalam tesis ini, maka peneliti menjabarkannya dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut secara keseluruhan dalam penulisan tesis ini, penulis membagi tesis ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari tesis ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

BAB I dari tesis ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan tim pembimbing, halaman nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi yang menjelaskan topik pembahasan dari seluruh isi tesis, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

BAB II tentang telaah konseptual dari internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga yang dibagi menjadi dua sub bab berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari internallisasi dan proses serta tahapan-tahapan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. Pada bagian ini juga peneliti akan melampirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja. Dari hasil penelitan terdahulu tersebut peneliti dapat

memaparkan beberapa perbedaan mendasar yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini.

BAB III tentang metodologi penelitian internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga yang dibagi menjadi beberapa sub bab berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data (subjek dan objek penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV tentang hasil, pembahasan dan analisa penelitian internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga yang terdiri dari profil remaja Muhammadiyah Losari-Rembang, profil PRPM Losari-Rembang, bentuk kegiatan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri dan proses serta tahapan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga dan peneliti juga akan memaparkan temuan-temuan yang penting yang didapatkan saat penelitian untuk dikembangkan dan dipaparkan pada bab tersebut.

BAB V berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berisi simpulan pembahasan dan analisa penelitian internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga. Pada bab tersebut berisikan suatu ringkasan pada penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yang bertujuan memberikan pemahaman sederhana yang struktur dan sistematis sehingga apa yang dipaparkan dapat peneliti menjadi suatu hal yang mudah dipahami oleh orang yang membacanya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi secara etimologis mengartikan suatu proses. Kaidah Bahasa Indonesia menjelaskan kata yang memiliki akhiran-isasi memiliki arti proses. Sehingga internalisasi bisa diartikan sebagai suatu proses. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi mempunyai berbagai makna diantaranya penjiwaan, penyelaman, penguasaan secara mendalam melalui bimbingan dan arahan terhadap suatu nilai.¹⁸

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁹

Internalisasi bermakna penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Juga merupakan rangkaian tindakan individu dalam mengidentifikasi dirinya di tengah kelembagaan Di mana individu bergabung menjadi anggota masyarakatnya.²⁰

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya

¹⁸ “View of Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto,” diakses 3 Juli 2024, <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65/223>.

¹⁹ Ali Sunarso, “REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 160, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>.

²⁰ Nia Hariwiyanti dan I. Nyoman Rujia, “ANALISIS PROSES EKSTERNALISASI, OBJEKTIVASI, INTERNALISASI DAN MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT KARO SUKU TENGGER,” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 11, no. 2 (8 Juli 2022): 187, <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1435>.

sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.²¹ Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.²² Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.²³

Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik penanamannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Internalisasi nilai-nilai karakter menurut Muhammad Alim adalah sesuatu proses memasukan suatu nilai secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak. Internalisasi dapat dilakukan dengan kesadaran akan pentingnya suatu nilai tersebut serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.²⁴

Internalisasi adalah dasar untuk memahami sesama anggota masyarakat serta lingkungan hidup manusia dan untuk memahami dunia kehidupan sosial sebagai kenyataan sosial yang penuh makna bagi seorang individu. Internalisasi dapat juga diartikan sebagai melakukan proses ke bagian dalam. Aktivitas yang berkaitan mempengaruhi keadaan suatu fenomena. Dalam hal ini, internalisasi konsep nilai karakter ke dalam suatu tatanan remaja atau masyarakat. Konsep penanaman nilai-nilai karakter kepada individu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia.²⁵

²¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).93.

²² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).155.

²³ M. Khusnun Niam dan Rahmad Tri Hadi, "Internalisasi Tasawuf Al-Ghazali Pada Masa Pandemi Covid-19," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (25 Januari 2021): 154, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1253>.

²⁴ Muhammad Munif, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

²⁵ Dinil Abrar Sulthani, "Internalisasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (15 Februari 2021): 90, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.813>.

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman atau penyisipan suatu nilai ke dalam suatu hal yang ditanami atau disisipkan nilai-nilai tertentu dalam hal ini PRPM Losari-Rembang memberikan, menanamkan atau menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga. Dalam hal ini berupa suatu pembelajaran atau dalam suatu kegiatan yang dirancang untuk menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut.

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Tahap-Tahap Internalisasi Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan individu ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

a. Tahap Transformasi

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini seseorang yang melakukan proses internalisasi hanya memberikan atau menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada individu, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari seseorang yang dianggap mampu memberikan kepada individu yang menjadi objek. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif yang diberikan kepada objeknya dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Tahap transformasi dalam internalisasi nilai atau karakter mengacu pada proses di mana individu mengubah atau mengintegrasikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut dari yang awalnya eksternal menjadi internal dan integral dalam sikap, perilaku, dan identitas mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang menunjukkan perkembangan dan kedalaman pemahaman individu terhadap nilai-nilai tersebut.

Berikut adalah tahap-tahap dalam proses transformasi internalisasi. Penerimaan, tahap awal dimulai dengan penerimaan nilai-nilai dari luar, seperti dari keluarga, lingkungan sosial, atau lembaga pendidikan.

Individu mungkin mematuhi aturan atau nilai-nilai ini karena ada dorongan eksternal atau untuk menghindari hukuman. Kedua, pemahaman konseptual individu mulai memahami secara lebih dalam mengapa nilai-nilai tersebut penting. Mereka bisa memahami manfaat atau tujuan dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri atau dalam masyarakat. Ketiga, Identifikasi dan Personalisasi Pada tahap ini, individu mengidentifikasi nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai pribadi mereka sendiri. Mereka mulai mempersonalisasi nilai-nilai ini dan melihatnya sebagai bagian dari identitas atau prinsip hidup mereka. Penerapan Tahap ini melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Individu tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku mereka, seperti dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, atau pengelolaan waktu. Internalisasi Tahap akhir dari proses transformasi adalah internalisasi nilai-nilai tersebut. Ini berarti nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari sikap, perilaku, dan identitas individu. Individu bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut karena mereka yakin bahwa itu benar atau penting untuk mereka, tanpa perlu didorong oleh faktor eksternal.²⁶

b. Tahap Transaksi

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara individu dengan seorang yang menanamkan nilai tersebut bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai dapat memberikan pengaruh pada individu melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain individu akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Proses internalisasi tahap transaksional mengacu pada bagaimana individu menginternalisasikan atau mengubah pengalaman transaksional menjadi pengertian dan perilaku yang lebih dalam. Transaksi dalam

²⁶ Ahmad Fauzi, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PERAYAAN SHALAWATAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (9 Februari 2020): 476–94, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.154>.

konteks ini merujuk pada interaksi antara individu dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan orang lain, benda-benda, atau konsep-konsep. Berikut adalah beberapa tahap yang umum terjadi dalam proses internalisasi tahap transaksional. Tahap pertama penerimaan, Individu menerima pengalaman atau informasi dari lingkungannya. Ini dapat berupa pengalaman langsung atau informasi yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain atau media. Tahap kedua Pemrosesan, Informasi atau pengalaman yang diterima diproses oleh individu. Proses ini melibatkan pemahaman, penafsiran, dan pemberian makna terhadap informasi tersebut berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Tahap ketiga internalisasi, pada tahap ini, individu mulai menginternalisasikan informasi atau pengalaman ke dalam dirinya sendiri. Ini mencakup pengintegrasian ide atau nilai-nilai baru dengan yang sudah ada dalam pemikiran atau sistem nilai individu. Tahap keempat reaksi dan respons, Setelah pengalaman atau informasi diinternalisasi, individu dapat menunjukkan reaksi atau respons yang berbeda-beda. Ini bisa berupa perubahan dalam perilaku, sikap, atau pemikiran yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Tahap kelima penguatan dan refleksi, proses internalisasi tidak selalu selesai begitu saja. Individu bisa memperkuat pemahaman dan perilaku baru dengan refleksi terus-menerus dan pembelajaran lanjutan. Ini dapat melibatkan pengalaman tambahan, diskusi dengan orang lain, atau refleksi pribadi.²⁷

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini seseorang yang menginternalisasikan nilai dihadapan individu bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada

²⁷ Zakiyah Husba dkk., *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 2018).hlm 31.

individu. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan individu untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian seseorang yang menginternalisasikan nilai tersebut.²⁸

Proses internalisasi pada tahap transinternalisasi mengacu pada bagaimana individu menginternalisasikan nilai-nilai, norma, atau pemahaman dari lingkungannya melalui interaksi dan pengalaman. Istilah "transinternalisasi" mungkin dapat diartikan sebagai proses di mana nilai-nilai atau pemahaman tersebut diadopsi secara lebih dalam atau dengan cara yang lebih mendalam dalam pemikiran dan perilaku individu. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijelaskan terkait dengan proses internalisasi pada tahap transinternalisasi. Tahap pertama penerimaan dan pemrosesan, Individu menerima informasi atau nilai-nilai dari lingkungan dan memprosesnya secara kognitif. Hal ini melibatkan pemahaman, penafsiran, dan pemberian makna terhadap informasi yang diterima. Tahap kedua internalisasi Informasi atau nilai-nilai yang diterima secara bertahap diinternalisasikan ke dalam pemikiran dan nilai-nilai individu. Ini tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengubahnya menjadi bagian dari cara individu memandang dunia dan mengambil keputusan. Tahap ketiga penerapan dalam perilaku setelah internalisasi terjadi, nilai-nilai atau pemahaman tersebut tercermin dalam perilaku individu. Ini mencakup tindakan nyata, sikap, dan keputusan yang diambil dalam berbagai situasi. Tahap keempat reinforcement dan refleksi Proses internalisasi tidak berhenti begitu saja, tetapi bisa diperkuat melalui pengalaman berkelanjutan dan refleksi diri. Individu dapat mengkonsolidasikan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman tambahan dan evaluasi terhadap tindakan mereka.

Contoh dari tahap transinternalisasi bisa mencakup pengalaman di mana seseorang awalnya terpapar dengan nilai-nilai atau norma tertentu

²⁸ Erwan Erwan, Aslan Aslan, dan Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (11 Agustus 2023): 491–492.

(misalnya, nilai kejujuran dalam masyarakat atau norma tertentu dalam organisasi). Seiring waktu dan melalui pengalaman yang berulang, individu secara bertahap menginternalisasikan nilai-nilai ini ke dalam cara mereka memandang dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Proses ini penting dalam pembentukan identitas individu, pengembangan moral, dan adaptasi sosial. Memahami proses internalisasi pada tahap transinternalisasi membantu kita mengerti bagaimana nilai-nilai dan pemahaman dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari individu.²⁹

B. Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri

Istilah karakter dalam KBBI berasal dari bahasa Latin “character”, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sementara itu, menurut Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa “karakter sama dengan watak. Karakter atau watak ialah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah kena pengaruh pengajaran”.³⁰

Menurut Alwisol karakter diartikan sebagai gambaran tentang tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meski demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu. Jadi istilah karakter berkenaan dengan personality (kepribadian) seseorang. Dengan demikian, secara mudah karakter

²⁹ Munita, Maysaroh, dan Maulia, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja.”

³⁰ Muchamad Rifki dkk., “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

dipahami sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.³¹

Kohlberg adalah seorang psikolog yang terkenal dengan teori perkembangan moralnya. Menurutnya, internalisasi nilai-nilai moral terjadi melalui tahapan-tahapan perkembangan moral, di mana individu secara bertahap memahami dan menerima nilai-nilai moral yang lebih kompleks, mulai dari tingkat moralitas prekonvensional hingga tingkat moralitas postkonvensional.

Martin Seligman, sebagai psikolog positif terkemuka, Seligman menyoroti pentingnya membangun karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Menurutnya, internalisasi nilai-nilai karakter terjadi melalui penguatan (reinforcement) dan latihan berulang dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, ketabahan, dan altruisme.

David Carr, adalah seorang filsuf pendidikan yang mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter terjadi melalui pembelajaran dan pengalaman reflektif. Proses ini melibatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moral melalui diskusi, pemodelan, dan pengalaman langsung yang memungkinkan individu untuk memahami implikasi moral dari tindakan mereka.

Thomas Lickona, sebagai seorang pendidik dan psikolog, Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai moral. Menurutnya, internalisasi nilai-nilai karakter terjadi melalui proses pendidikan yang sistematis dan konsisten, di mana nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab diajarkan dan dipraktikkan secara berkelanjutan.³²

Michael Josephson sebagai pendiri Josephson Institute of Ethics, Josephson mengembangkan program-program pendidikan karakter yang

³¹ Musyawir Musyawir, "Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* 1, no. 2 (12 November 2022): 15–29, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.105>.

³² Hapni Laila Siregar dkk., "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (21 Mei 2024): 181–90, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>.

menekankan nilai-nilai etika dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Menurutnya, internalisasi nilai-nilai karakter memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, pemodelan, dan penerapan nilai-nilai etis dalam tindakan sehari-hari.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, *“Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*.³³ Yang jika kita terjemahkan berarti Karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukan seseorang. Karakter yang baik adalah motivasi batin terhadap apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi.

Nilai karakter terdiri dari dua kata, yaitu nilai dan karakter. Penggabungan dua kata ini melahirkan definisi baru. Nilai atau value selalu berkaitan dengan etika, etiket, dan moral. Sedangkan karakter adalah sifat dan sikap manusia. Sehingga nilai karakter dapat diartikan sebagai sifat atau sikap yang esensial dan bermanfaat bagi kehidupan. Nilai karakter menjadi petunjuk, pembimbing, dan pedoman, dalam menanamkan nilai yang dianggap penting. Yang menjadi ciri khas dari nilai karakter adalah sifatnya yang implisit, yaitu terkandung. Dalam mengamalkannya perlu media atau modal sosial. Media itu bisa berupa buku, musik, video, pembelajaran, lalu modal sosial dapat berupa nasihat, peraturan, kesepakatan dan lain sebagainya yang memberikan atau menjadikannya suatu keterikatan individu atau keolompok pada hal-hal yang membuatnya terikat.³⁴

³³ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).38-39.

³⁴ Hidar Amaruddin, *Karakter Nilai Karakter Pendidikan Karakter (Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis, dan Praktis)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

Istilah dari karakter ini merupakan perilaku seorang (manusia) yang terdapat pada diri individu sebagai sebuah tabi'at atau perangai, yang lebih kepada penilaian tingkah laku dalam kegiatan-kegiatannya. Seperti halnya seorang guru atau pendidik mampu menjadikan pribadi yang melahirkan ketaladanan atau budi perkerti yang baik. Karakter merupakan watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan membahas secara spesifik atau khusus pada tiga karakter, yaitu karakter disiplin, kerja keras dan mandiri yang diinternalisasikan pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.³⁵

1. Nilai Karakter Disiplin

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa latin *discerre* yang memiliki arti belajar. Menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.³⁶

³⁵ Mira Zuzana dan Ican Mandala, "PERAN EKOLOGI MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA KERAS SISWA DI MAN 1 KERINCI," *Journal of Islamic Education Policy* 8, no. 2 (10 Mei 2024), <https://doi.org/10.30984/jjep.v8i2.2643>.

³⁶ Munita, Maysaroh, dan Maulia, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja."

Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati. Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³⁷

Disiplin mencerminkan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. mengungkapkan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Lickona berpendapat bahwa disiplin merupakan perbuatan tertib dan teratur yang mengajarkan untuk tidak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan atau merusak diri.³⁸

Karakter disiplin diartikan sebagai suatu bentuk sikap seseorang yang memiliki rasa keikhlasan untuk mematuhi pada semua ketentuan yang telah dibentuk dan juga semua norma yang telah diberlakukan dalam keadaan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Disiplin dapat dipengaruhi karena terdapat tiga faktor internalisasi karakter disiplin yakni faktor lingkungan yang disiplin, sikap teladan dan latihan disiplin. Terdapat beberapa macam disiplin yang bisa diterapkan pada yakni pertama disiplin menegakan aturan, kedua yakni disiplin sikap, ketiga yakni disiplin waktu, dan yang terakhir disiplin beribadah.³⁹

³⁷ Khairuddin Alfath, "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO," *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 125–64, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

³⁸ Amaruddin, *Karakter Nilai Karakter Pendidikan Karakter (Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis, dan Praktis)*.hlm.13

³⁹ Camellia Camellia dan Wayan Helen Sutra Devi, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah," *Jurnal Civic Hukum* 9, no. 1 (7 Juni 2024), <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.

Tujuan internalisasi karakter disiplin melibatkan proses yang mendalam dalam mengadopsi nilai-nilai dan prinsip-prinsip disiplin ke dalam diri seseorang. Beberapa tujuan utama dari proses ini antara lain pertama, untuk pembentukan kemandirian melalui internalisasi karakter disiplin, individu belajar untuk mengembangkan kemandirian dalam mengatur diri sendiri dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan konsisten. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, fokus, dan energi secara efektif. Kedua, pengembangan tanggung jawab individu belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya. Mereka memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ketiga, penguatan konsistensi, konsistensi adalah kunci dalam karakter disiplin. Melalui internalisasi, individu belajar untuk konsisten dalam perilaku mereka, tidak hanya dalam situasi yang nyaman tetapi juga dalam menghadapi tantangan atau tekanan. Keempat, pengembangan kesabaran dan ketahanan disiplin membutuhkan kesabaran dan ketahanan mental. Individu yang menginternalisasi karakter disiplin belajar untuk menghadapi hambatan atau godaan dengan sabar dan tetap fokus pada tujuan mereka. Kelima, membangun integritas, disiplin juga membantu dalam membangun integritas individu. Mereka belajar untuk melakukan apa yang benar meskipun tanpa pengawasan, karena mereka memahami nilai-nilai yang

mendasari tindakan mereka. Keenam, peningkatan kinerja individu yang memiliki karakter disiplin cenderung mencapai kinerja yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk akademik, profesional, dan pribadi. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan konsisten menuju tujuan mereka. Tujuan-tujuan ini bersama-sama membentuk individu yang dapat diandalkan, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan produktif. Oleh karena itu, internalisasi karakter disiplin merupakan proses yang penting dalam pembentukan pribadi yang matang dan sukses.⁴⁰

2. Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter "kerja keras" mengacu pada sikap mental dan perilaku di mana seseorang menunjukkan komitmen dan upaya maksimal dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Nilai ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan pribadi. Berikut adalah beberapa aspek yang mencakup pengertian nilai karakter kerja keras.

Pertama, komitmen dan dedikasi, kerja keras melibatkan komitmen yang kuat dan dedikasi penuh terhadap pekerjaan atau tujuan yang diinginkan. Individu yang menunjukkan nilai ini tidak hanya bekerja untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mengejar hasil yang terbaik yang bisa mereka capai. Kedua, usaha dan ketekunan kerja keras mengimplikasikan usaha yang konsisten dan tekun dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses mencapai tujuan. Ini termasuk tidak mudah menyerah atau menghadapi rintangan dengan semangat dan semangat. Ketiga, kedisiplinan nilai kerja keras sering kali terkait dengan kedisiplinan yang tinggi. Individu yang menghargai kerja keras mampu mengatur waktu mereka dengan baik, mengelola prioritas dengan efisien,

⁴⁰ Rustan Efendy dan Irmwaddah Irmwaddah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28–33.

dan tetap fokus pada tujuan mereka meskipun dalam situasi yang menantang. Keempat tanggung jawab orang yang memiliki nilai karakter kerja keras biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Mereka mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, tanpa perlu dipantau atau diawasi secara terus-menerus. Kelima penghargaan terhadap hasil orang-orang dengan nilai kerja keras menghargai hasil dari usaha mereka. Mereka menyadari bahwa kesuksesan tidak datang dengan mudah dan siap untuk menghadapi tantangan demi mencapai prestasi yang memuaskan.

Nilai karakter kerja keras tidak hanya penting untuk pencapaian tujuan individu, tetapi juga penting dalam membentuk budaya kerja yang produktif di tempat kerja dan dalam masyarakat secara umum. Ini adalah nilai inti yang membantu individu untuk berkembang secara pribadi dan profesional, serta berkontribusi positif terhadap lingkungan di sekitarnya.⁴¹

3. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri mencakup sikap mental dan perilaku di mana seseorang mampu mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri, bertindak secara otonom, dan mengelola hidupnya dengan baik tanpa terlalu banyak ketergantungan pada orang lain. Nilai ini penting dalam membentuk pribadi yang matang, mandiri, dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi kehidupan. Berikut adalah beberapa aspek yang mencakup pengertian nilai karakter mandiri. Pertama, tanggung jawab pribadi individu yang memiliki nilai karakter mandiri mengambil tanggung jawab penuh terhadap tindakan, keputusan, dan konsekuensi hidup mereka. Mereka tidak mencari pembenaran atau menyalahkan orang lain atas kegagalan atau kesalahan yang terjadi. Kedua, kemandirian adalah inti dari nilai karakter ini. Individu mandiri mampu mengambil keputusan secara independen, mengelola waktu,

⁴¹ Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, dan Iskandar Ladamay, "PENERAPAN NILAI KERJA KERAS DAN TANGGUNGJAWAB DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 100–106, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3571>.

dan mengatasi masalah tanpa terlalu banyak bantuan dari orang lain. Ketiga, orang-orang dengan nilai karakter mandiri cenderung aktif dalam mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan mereka. Mereka tidak menunggu perintah atau dorongan dari orang lain untuk bertindak. Keempat, mandiri juga mencakup kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan serta rintangan yang muncul dalam kehidupan. Mereka tidak mudah menyerah di hadapan hambatan, tetapi mencari solusi dan terus berjuang. Kelima, individu yang mandiri memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Mereka mampu melakukan introspeksi dan mengembangkan diri secara terus-menerus. Keenam, salah satu aspek yang sering terkait dengan nilai karakter mandiri adalah kemandirian finansial. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, memahami pentingnya menabung, dan tidak bergantung pada orang lain untuk kebutuhan ekonomi dasar yang kiranya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.⁴²

Internalisasi karakter di dalam konteks pendidikan Indonesia merupakan pendidikan nilai, yaitu berupa pendidikan nilai-nilai luhur yang sumbernya dari budaya bangsa Indonesia di dalam menumbuh kembangkan kepribadian generasi muda. Karakter mandiri dapat diartikan sebagai nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam hidup dan dengan demikian menjadi ciri khas seseorang yang bertahan lama. Makmudah berpendapat bahwa kemandirian adalah prilaku dan sikap yang tidak mudah dalam bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas dan memikul tanggung jawabnya. Pengertian karakter mandiri adalah kemampuan sebagai pribadi yang berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas setiap perilakunya.⁴³

⁴² Riska Fitriani dkk., "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi," *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 2 (27 Januari 2021): 188–94, <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>.

⁴³ "View of ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR," diakses 6 Juli 2024, <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/3728/2498>.

C. Remaja dan Karakteristiknya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah orang yang telah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, terdiri dari masa remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Ini adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, sosial-emosional, dan kognitif yang disebut sebagai masa remaja.⁴⁴

Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Saat seseorang memasuki masa remaja, anak akan mengalami masa pubertas. Pada fase tersebut, remaja akan mengalami pertumbuhan fisik yang disertai oleh perkembangan mental, kognitif, dan psikis. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Ciri-ciri remaja yaitu mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, mulai berfikir secara kausalitas atau berfikir kritis, mempunyai emosi yang labil, mulai tertarik dengan lawan jenis, mulai mencari perhatian di lingkungannya, dan memulai terikat dengan kelompok. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.

⁴⁴ Sustania Rahmawati, Arbaiyah Yusuf, dan Syaharani Zahra 'Aisy K, "Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (8 Oktober 2023): 770, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.

Hurlock mengatakan Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional.⁴⁵

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. Menurut E.L.Kelly remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.⁴⁶

Remaja umumnya merujuk kepada periode transisi dalam perkembangan manusia antara masa anak-anak dan dewasa. Secara umum, remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, meskipun definisi ini dapat sedikit bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan ilmiah. Secara lebih rinci, pengertian remaja mencakup beberapa aspek sebagai berikut, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti pertumbuhan tubuh, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan hormonal yang mempersiapkan mereka untuk masa dewasa. Proses remaja sering kali ditandai dengan perubahan emosional yang kuat, termasuk peningkatan intensitas perasaan seperti kecemasan, kegembiraan, dan ketidakpastian mengenai identitas diri. Remaja mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan untuk berpikir lebih abstrak, memecahkan masalah yang kompleks, dan mempertimbangkan konsekuensi

⁴⁵ Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial bagi Remaja," *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (20 Agustus 2021): 60 <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.

⁴⁶ Kasmanto Rinaldi, "Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian Di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19," *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (30 September 2021): 145.

dari tindakan mereka. Selama masa remaja, individu mulai mengembangkan identitas sosial mereka, termasuk cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat secara umum. Proses ini juga melibatkan eksplorasi nilai-nilai dan norma sosial yang mempengaruhi perilaku mereka.

Remaja sering kali menghadapi tekanan untuk mencapai prestasi akademik dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan sekunder. Masa remaja juga merupakan waktu di mana individu mulai mengidentifikasi dan mengeksplorasi peran gender mereka, serta bagaimana hal ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berperilaku dalam masyarakat.

Remaja adalah periode yang penting dalam perkembangan manusia karena membentuk fondasi bagi masa dewasa. Ini adalah waktu di mana individu mulai menentukan nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka sendiri. Penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada remaja selama masa ini agar mereka dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia belum cukup matang untuk dikatakan orang dewasa. Karena ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, mereka sangat membutuhkan suatu bimbingan dan arahan dari manusia yang dianggap lebih matang darinya.⁴⁷

2. Karakteristik Remaja

Wulandari mengemukakan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja yaitu; Pertama, pertumbuhan fisik, pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, ciri sekunder pada seks pada remaja awal mulai muncul seperti mulai muncul payudara pada perempuan, pembesaran testis pada laki-laki, tumbuh rambut di beberapa bagian tubuh. Pada tahap remaja pertengahan dan akhir ciri sekunder ini tercapai dengan

⁴⁷ Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (23 Juli 2021): 62–71, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.

baik dan organ reproduksi mulai lengkap, artinya remaja sudah matang secara fisik.

Kedua, kemampuan berpikir, tahap remaja awal, pertengahan dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal berpikir. Remaja yang berada pada tahap remaja akhir sudah matang dalam berpikir, mampu membedakan masalah dan memandang masalah secara komprehensif karena identitas intelektual sudah terbentuk. Sedangkan pada masa remaja awal masih mencari-cari nilai dan energi dan membandingkannya dengan normalitas yang dianut teman sebayanya.

Ketiga, identitas, remaja awal mencoba berbagai peran dalam menemukan identitas yang sesuai dengan diri dan teman sebayanya. Pada fase ini minat terhadap teman sebaya ditunjukkan melalui penerimaan dan penolakan, perubahan citra diri, cinta pada diri sendiri, memiliki fantasi akan kehidupan yang diinginkan masa depan yang dianggap ideal.⁴⁸

Karakteristik remaja mencakup berbagai aspek yang mencerminkan fase perkembangan khusus yang mereka alami. Berikut adalah beberapa karakteristik utama yang sering terlihat pada remaja remaja mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan signifikan. Ini termasuk peningkatan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan lainnya yang disebabkan oleh hormon. Emosi remaja sering kali bergejolak. Mereka dapat mengalami fluktuasi perasaan yang kuat, termasuk kegembiraan yang tinggi, kecemasan, frustrasi, dan penolakan.

Kognisi remaja berkembang pesat. Mereka mulai mampu berpikir lebih abstrak, memecahkan masalah yang lebih kompleks, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dengan lebih baik. Remaja sedang dalam proses menentukan identitas diri mereka. Mereka mengalami eksplorasi dan eksperimen dengan nilai-nilai, minat, dan peran sosial yang berbeda-beda dalam masyarakat. Hubungan dengan teman sebaya

⁴⁸ “Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba | Fitri | Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi,” diakses 19 Februari 2024, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/21270/9102>.

menjadi sangat penting bagi remaja. Mereka cenderung lebih mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok sebaya daripada keluarga mereka sendiri, meskipun keluarga masih memiliki pengaruh besar. Remaja mulai mencari kemandirian. Mereka ingin mengambil keputusan sendiri, mempengaruhi dunia mereka, dan mencari otonomi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Remaja menghadapi tekanan untuk mencapai prestasi akademik dan mempersiapkan diri untuk masa depan mereka, baik melalui pendidikan tinggi, pelatihan vokasional, atau memasuki dunia kerja. Media massa, termasuk internet dan media sosial, memainkan peran besar dalam kehidupan remaja modern. Mereka sering terpapar pada berbagai pandangan dan norma dari media ini.

Remaja cenderung mengambil risiko yang lebih besar dalam eksperimen sosial, perilaku berisiko seperti penggunaan obat-obatan dan perilaku seksual yang tidak aman, serta terpapar pada tekanan dari teman sebaya. Remaja sedang dalam proses mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Mereka mempertimbangkan konsep-konsep seperti keadilan, altruisme, dan integritas. Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan fase transisi yang kompleks dalam kehidupan individu di mana mereka menghadapi banyak perubahan dan tantangan. Dalam mendampingi remaja, penting untuk memahami karakteristik ini agar dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.⁴⁹

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dalam tesis biasanya merujuk pada studi-studi atau literatur yang secara langsung terkait dengan topik atau pertanyaan penelitian yang dibahas dalam tesis tersebut. Relevansi penelitian ini penting karena

⁴⁹ Bryan Alexander Lumopa dan Untung Sumarwan, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja Yang Melakukan Tawuran Di Daerah 'X' Jakarta Selatan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (16 Juni 2024): 13598–610, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11845>.

membantu mendukung argumen, menyediakan konteks teoritis, atau mengisi celah pengetahuan dalam bidang studi yang sedang diselidiki.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa penelitian yang sudah ada atau memiliki tema yang mirip baik berupa tesis atau skripsi maupun artikel dari jurnal ilmiah. Yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arif Widiyanto dalam jurnal *Satwika: Jurnal Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. Penelitian ini berisi tentang media internalisasi karakter pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Bader, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, sesepuh desa, dan masyarakat Desa Bader. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui lima tahapan, yaitu penerimaan nilai, respon, seleksi nilai, internalisasi, dan aktualisasi. Di sisi lain, nilai-nilai karakter yang muncul sebagai bentuk internalisasi kearifan lokal kabumi antara lain nilai religius, gotong royong, toleransi, dan peduli lingkungan.⁵⁰ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu tradisi atau kearifan lokal Masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan karakter Masyarakat di Tuban Jawa Timur sedangkan penelitian ini meneliti proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muslim dalam jurnal *Abdimandalika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*. Penelitian ini berisi tentang pembentukan sanggar pelajar SMA-SMK se kota Mataram dalam penguatan karakter dan internalisasi nilai kepahlawanan. Metode penelitian

⁵⁰ Ahmad Arif Widiyanto dan Rose Fitria Lutfiana, "Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (10 April 2021): 118–30, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>.

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kota Mataram. Subjek penelitian ini adalah seluruh remaja SMA-SMK di kota Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian bertujuan pembentukan dan penguatan sanggar pelajar serta penguatan system organisasi serta rencana tindak lanjut program yang nantinya menjadi ruang ketersambungan siswa dalam berkeaktifitas dan berkarya. Urgensi pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam rangka untuk penguatan karakter dan internalisasi nilai kepahlawanan secara kolektif dalam sanggar pelajar. Hal ini menjadi keharusan untuk dilaksanakan melihat kondisi generasi muda saat ini yang cenderung tergerusnya nilai-nilai moral dan terkikisnya karakter yang berdampak pada perilaku-prilaku yang tidak sehat.⁵¹ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut bahwa remaja membentuk sebuah sanggar sebagai wadah bagi remaja SMA-SMK kota Mataram untuk penguatan karakter dan menginternalisasikan nilai karakter kepahlawanan. Sedangkan penelitian ini meneliti proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Adriantika Suntara dalam jurnal Jipis. Penelitian ini berisi tentang penguatan karakter peduli sosial melalui komunitas pegiat sosial dan Pendidikan pada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penguatan karakter peduli sosial dalam diri generasi muda yang dilakukan oleh komunitas *Hopeeducation* yang berkonsentrasi pada isu sosial dan pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya konkretisasi proses penguatan karakter peduli sosial secara bertahap melalui tahap pengetahuan,

⁵¹ Ahmad Muslim, Muhammad Iqbal, dan M. Rasyid Ridlho, "PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN SANGGAR PELAJAR SMA SMK SE KOTA MATARAM DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN INTERNALISASI NILAI KEPAHAWANAN," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X* 1, no. 2 Desember (18 Desember 2020): 151–56.

pelaksanaan, dan kebiasaan. Terdapat beberapa nilai kepedulian sosial yang ditemukan dalam diri anggota komunitas Hopeeducation, yakni nilai suka membantu, nilai kebersamaan, nilai penuh kasih sayang, nilai empati, nilai kegotongroyongan, nilai dermawan, serta nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai turunan dari nilai utama karakter peduli sosial.⁵² Terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu remaja sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti penguatan karakter peduli sosial melalui komunitas pegiat sosial dan Pendidikan, sedangkan penelitian ini meneliti proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sumantri dalam jurnal “Jurnal Pendidikan”. Penelitian ini berisi tentang Proses Internalisasi Kearifan Lokal Intangible melalui pendidikan informal untuk memperkuat karakter bangsa. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan 10 keluarga di Rt 03 Rw 05 Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota surakarta. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif melalui transkrip, coding, dan menemukan tema-tema umum proses internalisasi yang diterapkan pada keluarga-keluarga yang diamati. Hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa media yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter bangsa pada penelitian ini adalah melalui kearifan lokal intangible yaitu nilai-nilai luhur bangsa yang terdapat dalam budaya tidak berwujud, seperti pantun, cerita, dan nyanyian tradisional, serta nasihat-nasihat. Pada keluarga yang menjadi objek penelitian, ditemukan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti pemberian nasihat secara langsung, anak-anak dinyanyikan atau dibacakan cerita tradisional menjelang tidur, dan penerapan nilai norma sosial dalam pembiasaan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menemukan hambatan dalam

⁵² Reza Adriantika Suntara, “PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL GENERASI MUDA MELALUI KOMUNITAS PEGIAT SOSIAL DAN PENDIDIKAN,” *JIPIS* 31, no. 2 (31 Oktober 2022): 97–106.

proses internalisasi berupa kurangnya waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anak dan kurangnya keteladanan orang tua.⁵³ perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti suatu kearifan lokal *intangible* untuk memperkuat karakter bangsa, sedangkan penelitian ini meneliti proses internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

5. Penelitian Danang Dwi Basuki, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan tesis berjudul "*Penguatan Karakter Islami dan Kemandirian Melalui Pembiasaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter islami siswa di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfiz al-qur'an* dan *leadership* dengan evaluasi dilakukan melalui pengumpulan informasi dan laporan dari para pembina ekstrakurikuler.⁵⁴ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.
6. Penelitian Wida Nafila Sofia, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan tesis berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI untuk Meningkatkan Integritas Peserta Didik (Penelitian di SMAN 16 Kota Bandung)*". Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Keberhasilan program tersebut diperoleh

⁵³ Lilis Sumantri, "Proses Internalisasi Kearifan Lokal Intangible Melalui Pendidikan Informal Untuk Memperkuat Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (7 November 2021): 421–32, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1759>.

⁵⁴ Danang Dwi Basuki, "Penguatan Karakter Islami dan Kemandirian Melalui Pembiasaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi." (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

presentase rata-rata 84,6% peserta didik selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dan 81,1% peserta didik selalu berintegritas serta hasil wawancara dengan guru dan pembina ekstrakurikuler PAI.⁵⁵ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

7. Penelitian Istiqlal Yul Fanani, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan thesis berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan dengan baik, dan praktik ibadah dilakukan sebagai pembiasaan. Penelitian ini menemukan bahwa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mampu membentuk karakter peserta didik melalui *boarding school*.⁵⁶ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian tersebut meneliti penanaman nilai-nilai karakter islami yang dilakukan oleh lembaga pendidikan berbasis *boarding school* kepada peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.
8. Penelitian Wawan Nasihin, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan tesis tentang "Nilai dalam

⁵⁵ Wida Nafila Sofia, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI untuk Meningkatkan Integritas Peserta Didik (Penelitian di SMAN 16 Kota Bandung)." (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

⁵⁶ Istiqlal Yul Fanani, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

sejarah kebudayaan Islam untuk membentuk karakter siswa”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain proses internalisasi nilai sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Hal ini didukung oleh faktor letak geografis madrasah, kurikulum madrasah dan kompetensi pendidik.⁵⁷ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

9. Penelitian Bintang Gustien Friyanti, berupa tesis tentang “Pembentukan karakter religius dengan pembiasaan”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *field study*. Sumber data dalam penelitian ini Kepala sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi. Dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang dilakukan dengan cara mereduksi data dan menyajikan data-data yang telah diperoleh.⁵⁸ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan pembiasaan kegiatan berbasis pendidikan karakter yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan peneliti meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.
10. Penelitian Harisal, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan tesis tentang metode pendidikan karakter

⁵⁷ Wawan Nasihin, “Internalisasi Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa (Penelitian di MTs Al-I’adah Kota Cilegon)” (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

⁵⁸ Gustien Friyanti Bintang, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

yang terkandung dalam QS. Luqman: 13. Penelitian ini menggunakan kajian tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian ini adalah dapat dipahaminya metode pendidikan karakter pada QS. Luqman:13, sehingga dapat memberikan gambaran tentang metode pendidikan karakter pada QS. Luqman: 13.⁵⁹ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan pembelajaran dengan tema pokok karakter dalam Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

11. Penelitian Akhmad Muzakki, dengan tesis tentang nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dilaksanakan mengikuti bakat minat siswa, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan hasil yang baik, dan penerapan dari nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁰ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.
12. Penelitian Farikhatuzzahro, dengan tesis tentang nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan rohani. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan rohani dan mental di Polres Cilacap menghasilkan anggota Polri di Polres Cilacap dengan kepribadian yang religius, nasionalis, mandiri, bergotong royong, dan berintegritas.⁶¹ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu,

⁵⁹ Harisal, "Metode Pendidikan Karakter Pada Surah Luqman Ayat 13 (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

⁶⁰ Akhmad Muzakki, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok" (Purwokerto, UIN Saizu, 2021).

⁶¹ Farikhatuzzahro, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) di Polres Cilacap" (Purwokerto, UIN Saizu, 2021).

penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islami dan mental yang dilakukan Polres Cilacap kepada para anggotanya sedangkan peneliti meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

13. Penelitian Fatkhatul Mar'ah mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Saizu Purwokerto, dengan tesis tentang nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013.⁶² Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu buku ajar PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 yang digunakan sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

14. Penelitian Tato Nugroho mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Saizu Purwokerto, dengan tesis tentang pembiasaan sikap religius siswa di sekolah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan melalui perilaku dan akhlaknya.⁶³ Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu, penelitian tersebut meneliti salah satu kegiatan pembiasaan sikap religius yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya sedangkan penelitian ini meneliti salah satu kegiatan penanaman karakter yang berada di luar lingkungan sekolah.

Setelah menelaah atas hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyatakan bahwa apa yang ingin diteliti oleh penelitian ini memiliki perbedaan dengan

⁶² Fatkhatul Mar'ah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Prespektif Filsafat Profetik" (Purwokerto, UIN Saizu, 2022).

⁶³ Tato Nugroho, "Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto" (Purwokerto, UIN Saizu, 2023).

penelitian terdahulu di atas. Internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang memiliki kebaruan, peneliti melihat apa yang dilakukan merupakan suatu upaya nyata di tengah-tengah masyarakat yang sangat khawatir dengan menurunnya karakter disiplin, kerja keras, dan mandiri para remaja di masa sekarang ini dan keberadaan mereka ditengah laju perkembangan zaman yang pesat. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih tema Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

E. Kerangka Berfikir

Merujuk pada latar belakang masalah dan kajian teori tentang internalisasi pendidikan karakter pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga, maka di bawah ini merupakan kerangka berfikirnya:

Kerangka Berfikir Penelitian

Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Nilai-Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri

PRPM Losari-Rembang

Program dan Kegiatan PRPM Losari-Rembang

Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merujuk pada kumpulan keyakinan, nilai, metode, dan praktik yang membentuk pendekatan atau sudut pandang tertentu dalam melakukan penelitian ilmiah. Paradigma ini memandu cara kita memahami dunia, merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode-metode yang digunakan, dan menafsirkan hasil-hasil yang diperoleh dalam proses penelitian. Ada beberapa paradigma utama dalam penelitian ilmiah seperti positivisme, konstruktivisme, interaksionisme simbolik, feminisme dan post modernisme.⁶⁴ Setiap paradigma memiliki pendekatan yang unik terhadap proses penelitian, dari pemilihan metodologi, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Memilih paradigma penelitian yang tepat akan mempengaruhi cara peneliti memandang dan menjalankan penelitian, serta cara peneliti menyampaikan temuan dan kesimpulan dalam karya ilmiah peneliti.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif yang didasarkan pada paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman aktual, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran dari objek yang diteliti.⁶⁵ Realitas yang beragam dapat dibangun melalui interaksi kehidupan sosial atau melalui norma historis dan budaya yang diterapkan pada kehidupan individu tersebut. Peneliti mengembangkan teori atau model makna secara induktif.⁶⁶

⁶⁴ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶⁵ "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling | Batubara | Jurnal Fokus Konseling," diakses 19 Mei 2023, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/387/210>.

⁶⁶ John W Creswell, *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*, 4 (USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2012).

Dengan demikian, setiap orang dapat bereaksi, menafsirkan, dan membangun realitas yang sama secara berbeda. Karena setiap orang memiliki pengalaman, preferensi, pendidikan, dan lingkungan sosial tertentu, yang semuanya pada suatu saat akan digunakan untuk menginterpretasikan realitas sosial di sekitarnya dalam konstruksinya masing-masing.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengacu pada klasifikasi berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses penelitian ilmiah. Berikut adalah beberapa jenis penelitian yang umum digunakan dalam penelitian. Penelitian deskriptif, penelitian eksperimental, penelitian korelasional, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian historis, penelitian tindakan, penelitian eksploratori.⁶⁷

Pemilihan jenis penelitian yang tepat sangat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks spesifik dari topik yang diteliti. Kombinasi berbagai jenis penelitian dalam sebuah studi juga dapat diterapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjektif dari informan. Metode kualitatif termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan kehidupan nyata untuk meneliti dan memahami fenomena-fenomena apa yang terjadi dan bagaimana proses-proses terjadinya. Penelitian kualitatif menggunakan konsep eksplorasi terhadap hal yang akan diteliti.⁶⁸

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Bandung Alfabeta, 2019).hlm.19.

⁶⁸ Adlini dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.hlm,42.”

penelitian. Pendekatan ini mencakup kerangka teoritis, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam proses penelitian. Berikut adalah beberapa pendekatan penelitian yang umum digunakan. Pilihan pendekatan penelitian yang tepat sangat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, jenis data yang dibutuhkan, dan konteks dari fenomena yang diteliti. Peneliti juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan serta relevansinya dengan bidang studi yang sedang dijalani.⁶⁹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi suatu kasus secara mendalam. Metode ini melibatkan banyak sumber informasi sehingga terjalin satu-kesatuan yang mengidentifikasi suatu konteks dalam kasus yang sedang diteliti.

Patton mengemukakan bahwa dalam pendekatan studi kasus ada tiga tahapan yang harus dilaluinya. Pertama yaitu proses pengumpulan data yang belum matang tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang merupakan hal dasar peneliti studi kasus. Kedua adalah menyusun atau merangkum kasus dengan cara memadatkan dan meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukannya dalam satu format yang bisa diatur, dan dapat dijangkau. Ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah dibaca.⁷⁰

Peneliti dan penggambaran kasus tersebut menceritakan, mendeskripsikan dan menganalisa tentang seseorang, program organisasi yang dibuat sedemikian rupa, mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dari arti kasus itu serta memahami ke-khususan yang terdapat di dalamnya. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). hlm.54.

⁷⁰ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

atau secara tematis atau kedua-duanya dalam konteks yang saling berkaitan satu sama lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada apa yang dilakukan Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Losari-Rembang pada para remaja Muhammadiyah Losari-Rembang yang beralamat Jl. Losari-Rembang, Kelurahan Losari, Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini, maka dilaksanakan selama satu tahun. Yaitu, dimulai dari observasi pendahuluan pada bulan Maret 2023 dan penelitian di bulan Juni 2023 hingga Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian merujuk pada fakta-fakta, informasi, atau hasil observasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Data ini merupakan bahan dasar yang digunakan untuk analisis dan pembuatan kesimpulan dalam penelitian ilmiah. Data penelitian merupakan elemen penting dalam proses penelitian ilmiah karena merupakan dasar untuk menguji teori, memvalidasi hipotesis, atau menyarankan kebijakan dan tindakan berdasarkan bukti. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dikelola dengan baik untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan nilai informasi dari penelitian.⁷¹ Data penelitian menurut Sugiyono adalah semua informasi dari orang-orang yang dijadikan responden atau dari dokumen-

⁷¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, 1 (Jakarta: Kencana, 2013).hlm.32.

dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lain untuk keperluan penelitian.⁷²

Masih menurut Sugiyono, ada dua jenis data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Contoh data mentah adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, *focus group*, dan panel, atau data dari wawancara peneliti dengan para ahli. Contoh data pembantu adalah catatan atau dokumen perusahaan berupa absensi, upah, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain-lain.⁷³

Data primer dari penelitian ini yaitu berupa wawancara peneliti dengan pimpinan ranting Muhammadiyah, pimpinan ranting pemuda Muhammadiyah di Losari-Rembang periode terkini tentang sejarah berdirinya, visi misi, dan beberapa program kegiatan yang dilakukan. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah berupa Annual Report atau laporan tahunan. Maka, baik data primer maupun data sekunder bisa disebut sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada tempat atau cara di mana data dikumpulkan atau diperoleh dalam rangka melakukan penelitian. Sumber data ini dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan tujuan dari penelitian tersebut. Pemilihan sumber data yang tepat sangat tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan dapat dipercaya,

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm.21.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Bandung Alfabeta, 2019).hlm33.

relevan, memiliki kredibilitas sesuai dengan etika penelitian yang berlaku dalam bidang studi yang diteliti.⁷⁴

Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data penelitian di sini berarti subyek dari mana data itu dapat diperoleh.⁷⁵ Jadi, sumber data penelitian ini yaitu pimpinan ranting dan pemuda Muhammadiyah Losari-Rembang, para remaja serta beberapa tokoh masyarakat atau simpatisan yang dapat dihubungi secara langsung maupun tidak langsung di dalam atau di luar negeri.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus dari investigasi atau analisis dalam sebuah studi ilmiah. Subjek penelitian ini merupakan sumber utama dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penggunaan subjek penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan dan tujuan dari penelitian tersebut. Pemilihan subjek penelitian harus mempertimbangkan relevansi dengan tujuan penelitian, ketersediaan akses, etika penelitian, serta kemampuan untuk mendapatkan data yang akurat dan bermanfaat. Penting untuk menetapkan batasan dan kriteria inklusi atau eksklusi yang jelas untuk subjek penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipertukarkan informasinya secara ilmiah.⁷⁶

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dalam penelitian ini direpotkan dalam memperoleh data-data ataupun informasi yang kaitannya dengan penelitian ini. Kata Moleong, subjek dapat pula berarti informan atau orang yang memberikan informasi-informasi secara mendalam terkait keadaan dan situasi penyebab latar belakang dilakukannya penelitian.⁷⁷

⁷⁴ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁷⁵ Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif."

⁷⁶ Jim Hoy Yam, "Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian," *EMPIRE* 4, no. 1 (17 Mei 2024): 61–71.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. h. 34

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena, topik, atau entitas yang menjadi fokus utama dari investigasi atau analisis dalam sebuah studi ilmiah. Objek penelitian ini merupakan hal yang ingin dipahami, dijelaskan, atau dijelajahi lebih dalam oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berbeda dengan subjek penelitian yang sering kali mengacu pada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi sumber data, objek penelitian lebih menekankan pada fenomena atau topik yang sedang diteliti. Pemahaman yang jelas tentang objek penelitian membantu peneliti menetapkan fokus dan ruang lingkup studi mereka, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan. Objek penelitian yang tepat juga memastikan bahwa analisis dan temuan dari penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan di bidang studi yang diteliti.⁷⁸

Objek penelitian merupakan kejadian/peristiwa yang dijadikan topik utama dalam sebuah penelitian. Menurut Spradey, objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri dari ketiga elemen yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis⁷⁹.

Pada situasi sosial atau objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam dari ketiga elemen tersebut. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ada PRPM Losari-Rembang, remaja Muhammadiyah, takmir masjid Baitussalam Muhammadiyah Losari, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru sekolah para remaja, dan setiap individu yang kiranya dapat memberikan suatu informasi dalam penelitian ini.

⁷⁸ Agus Rustamana dkk., “KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (25 Juni 2024): 71–80, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>.

⁷⁹Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm44.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merujuk kepada metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam sebuah studi ilmiah. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, sumber data yang tersedia, dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing teknik, serta relevansinya dengan jenis data yang dibutuhkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman dan validitas temuan dalam sebuah studi.⁸⁰

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengamati langsung perilaku, kejadian, atau situasi tanpa mempengaruhi atau memanipulasi lingkungan atau subjek yang diamati. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan dapat memberikan wawasan yang bernilai tentang perilaku manusia, interaksi sosial, atau dinamika dalam lingkungan yang sedang diteliti. Kombinasikan dengan teknik pengumpulan data lainnya,

⁸⁰ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (27 Maret 2024): 161–73, <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>.

seperti wawancara atau analisis dokumen, dapat memperkaya pemahaman dan validitas temuan penelitian yang ini akan membantu proses penelitian agar mendapatkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti.⁸¹

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Dalam penggunaannya, teknik observasi sering digunakan bersama dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara atau kuesioner untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian, dapat dilakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini disebut sebagai observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁸² Peneliti akan melakukan observasi terkait dengan upaya internalisasi nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri yang dilakukan oleh PRPM Muhammadiyah Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode interaktif di mana seorang peneliti atau interviewer mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden atau narasumber untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang topik penelitian. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sikap, persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek terhadap fenomena yang diteliti.⁸³ Pada penelitian ini wawancara akan menjadi hal yang sama pentingnya dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti kepada PRPM Losari-Rembang, remaja dan Muhammadiyah Losari-Rembang yang menjadi objek utama.

⁸¹ Anis Syafa Wani dkk., "Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (19 Januari 2024): 3737–43, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12974>.

⁸² Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*.

⁸³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm.27.

Wawancara adalah tanya jawab dengan maksud memperoleh data penelitian. Percakapan dilakukan dengan seorang narasumber atau orang yang kaya akan pengetahuan mengenai objek yang diteliti.⁸⁴ Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada semua informan baik secara langsung atau tidak langsung dalam penanaman nilai karakter yang dilakukan PRPM Muhammadiyah di Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah. Wawancara ini ditujukan kepada Ali Ahmad, Priyanto (Ketua PRPM Losari-Rembang), Ust. Agung Amir Mu'minin (Takmir Masjid), Adhi Isnanto (Sekretaris PCM Losari-Rembang), beberapa remaja Muhammadiyah setempat dan beberapa tokoh yang dianggap dapat memberikan informasi yang dapat membantu jalannya penelitian ini. Adapun pedoman dalam wawancara dibagi menjadi dua, yakni⁸⁵:

- a. Terstruktur, yakni melaksanakan wawancara secara tersusun sesuai dengan list beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan yang telah dibuat atau disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada semua responden dalam urutan yang sama. Struktur ini membantu memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.
- b. Wawancara Semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur juga menggunakan panduan pertanyaan, tetapi memungkinkan interviewer untuk mengeksplorasi topik lebih dalam atau menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons dan tanggapan dari responden.
- c. Tidak terstruktur, yakni melaksanakan wawancara tanpa membuat list pertanyaan namun telah memahami perihal apa yang akan ditanyakan kepada responden. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peneliti untuk mengeksplorasi topik secara bebas. Pertanyaan mungkin hanya menjadi panduan, dan interviewer mengikuti alur percakapan yang muncul.

⁸⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁸⁵Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

Peneliti membuat beberapa tabel atau pedoman wawancara yang berisikan tentang pertanyaan yang akan diberikan kepada seseorang yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengolah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah data yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini.

TABEL 3.1
PEDOMAN WAWANCARA PRPM
LOSARI-REMBANG PURBALINGGA

NO	PERTANYAAN
1	Apa tujuan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
2	Apa yang melatar belakangi diterapkannya internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
3	Apa saja persiapan yang dilakukan PRPM Losari-Rembang dalam mengembangkan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
4	Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
5	Apakah dalam pelaksanaan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga menggunakan pedoman khusus yang dikembangkan sendiri oleh PRPM Muhammadiyah di Losari-Rembang?
6	Apakah semua kegiatan pada remaja ini mengintegrasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri?
7	Apakah pelaksanaan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga ini dilakukan hanya melalui kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan?

TABEL 3.2
PEDOMAN WAWANCARA PCPM
LOSARI-REMBANG PURBALINGGA

NO	PERTANYAAN
1	Peningkah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang yang dilakukan PRPM Losari-Rembang?
2	Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah?
3	Apa tujuan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang yang dilakukan PRPM Losari-Rembang?
4	Apakah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
5	Bagaimana respon remaja dalam internalisasi nilai karakter tersebut?

TABEL 3.3
PEDOMAN WAWANCARA TAKMIR MASJID JAMI
BAIUSSALAM MUHAMMADIYAH LOSARI

NO	PERTANYAAN
1	Peningkah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
2	Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
3	Apa tujuan dari internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
4	Apakah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?

5	Bagaimana respon remaja dalam internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?
6	Apa yang dirasakan para masyarakat ketika terselenggaranya kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?

TABEL 3.4
PEDOMAN WAWANCARA PCPM
LOSARI-REMBANG PURBALINGGA

NO	PERTANYAAN
1	Pentingkah para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang mendapatkan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri di lingkungan?
2	Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan PRPM dan Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah?
3	Apa yang diperoleh para remaja ketika terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?
4	Apakah internalisasi karakter tersebut yang diterapkan kepada remaja Muhammadiyah dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
5	Bagaimana respon remaja dalam internalisasi karakter yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang?

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari sumber data yang bukan berasal dari manusia (*human resources*). Metode ini merupakan data sekunder setelah wawancara dan observasi yang menjadi data primer atau utama.⁸⁶ Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari dokumen atau rekaman yang sudah ada, baik dalam bentuk tertulis, elektronik, atau dalam format lainnya. Teknik ini umumnya digunakan dalam riset, penulisan laporan, atau dalam menyusun informasi untuk keperluan lainnya. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, identifikasi sumber dokumen,

⁸⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.hlm29.

pemilihan dokumen, penelitian dan pemahaman, ekstraksi data, evaluasi kualitas data, dokumentasi dan referensi, analisis dan interpretasi dan pelaporan.⁸⁷

Pengumpulan data dokumentasi dapat menjadi teknik yang sangat efektif terutama ketika sumber data yang dibutuhkan sudah ada dan mudah diakses. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang profil PRPM Losari-Rembang dan remaja Muhammadiyah serta bagaimana terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berorientasi menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam konteks penelitian mengacu pada strategi untuk memastikan validitas dan keandalan data dengan menggunakan beberapa metode, sumber, atau sudut pandang yang berbeda. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu politik, antropologi, dan psikologi. Triangulasi membantu peneliti untuk mengurangi bias, memverifikasi temuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Manfaat utama dari menggunakan teknik triangulasi adalah meningkatkan validitas dan reliabilitas data serta mengurangi potensi bias yang mungkin timbul dari satu metode atau sumber data tunggal. Dengan memadukan berbagai pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terpercaya tentang objek atau fenomena kajian yang diteliti.⁸⁸

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan semua sumber data dan teknik pengumpulan data yang ada menjadi satu. Penerapan teknik triangulasi berarti peneliti sekaligus menguji kredibilitas

⁸⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁸⁸ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

informasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode atau pendekatan dalam pengumpulan atau analisis data untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan. Misalnya, dalam sebuah penelitian, peneliti dapat menggunakan kombinasi wawancara, survei, dan analisis dokumen sebagai teknik triangulasi. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti dapat memastikan kebenaran temuan mereka dari berbagai sudut pandang. Sedangkan triangulasi sumber mengacu pada penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi atau memverifikasi temuan yang sama. Sebagai contoh, dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber dapat melibatkan penggunaan data dari wawancara dengan responden, observasi lapangan, dan analisis dokumen yang relevan. Dengan menggabungkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan memastikan keabsahan temuan penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi teknik.⁸⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian atau studi. Teknik ini sangat penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan dapat digunakan untuk menyusun temuan atau kesimpulan. Pilihan teknik analisis data tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, serta pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Kombinasi berbagai teknik analisis data juga

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 330.

sering kali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁹⁰

Teknik analisis data yaitu penataan dan pengolahan data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan, dipahami, serta dikenali dalam perspektif keilmuan yang sama, sehingga hasil analisis data yang baik adalah data olahan yang diinterpretasikan secara akurat atau relatif dalam jalan yang sama dan tidak bias atau menimbulkan sudut pandang yang berbeda.⁹¹

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang dikenal sebagai "Miles & Huberman" merujuk pada pendekatan yang dikembangkan oleh Johnny Saldana, yang didasarkan pada metodologi yang pertama kali diuraikan dalam buku "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*" oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Teknik ini sangat populer dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan untuk mengelola, menganalisis, dan menginterpretasi data kualitatif dengan cara yang sistematis.

Pendekatan Miles & Huberman ini menekankan pada pentingnya memahami konteks data, mengorganisasikan data dalam cara yang sistematis, dan menggunakan display visual untuk membantu memahami pola-pola yang muncul. Metode ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai dimensi dari data kualitatif, tetapi juga untuk mengintegrasikan informasi yang berbeda dari sumber-sumber data yang berbeda dalam analisis. Pendekatan ini sering digunakan oleh peneliti dalam berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, di mana data kualitatif berperan penting dalam memahami kompleksitas pengalaman manusia, sikap, dan proses sosial.⁹²

⁹⁰ "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif | Ahmad | Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)," diakses 4 Juli 2024, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.

⁹¹ Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*.

⁹² Indah Sri Annisa dan Elvi Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (1 Juni 2023): 6460–77, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>.

Saat menganalisis data kualitatif, hal ini harus dilakukan secara terus menerus dan interaktif agar datanya jenuh. Miles dan Huberman membagi analisis data teknis menjadi tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian, data yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian berjumlah cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan proses pencatatan. Semakin lama penelitian dilakukan di lapangan, semakin banyak jumlah data yang ditemukan, maka semakin kompleks pula, sehingga diperlukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses di mana semua data yang diterima digabungkan dan disatukan menjadi suatu bentuk tulisan (manuskrip) untuk dianalisis.⁹³

Reduksi data kualitatif adalah proses sistematis untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan memahami pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi yang lebih dalam dan mendalam. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam reduksi data kualitatif.

- a. Pemilihan data penting, identifikasi elemen-elemen kunci atau informasi yang relevan dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Ini bisa berupa kutipan dari wawancara, catatan lapangan, atau kutipan dari dokumen yang penting untuk memahami fenomena yang diteliti.
- b. Kategori dan Koding, mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang relevan. Ini melibatkan penggunaan teknik koding untuk menandai atau menetapkan label pada unit data yang serupa berdasarkan topik atau motif tertentu.
- c. Identifikasi pola, mencari pola atau hubungan yang muncul di antara data yang dikumpulkan. Pola ini dapat muncul dalam bentuk tema utama, perbedaan signifikan, atau kontradiksi dalam data.

⁹³ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 165.

- d. Penyederhanaan dan fokus, memfokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dan bermakna dari data yang telah dikumpulkan. Ini bisa melibatkan penghapusan atau pengurangan informasi yang kurang relevan atau tidak esensial untuk analisis.
- e. Pengembangan teori atau penjelasan, menggunakan data yang telah direduksi untuk mengembangkan teori atau penjelasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Ini dapat melibatkan membuat koneksi antara temuan-temuan yang ditemukan dan literatur yang relevan, serta merumuskan interpretasi yang bermakna.

Keuntungan dari reduksi data kualitatif adalah mempermudah penanganan data yang kompleks, memungkinkan identifikasi pola yang signifikan, dan memfasilitasi proses analisis yang lebih mendalam. Reduksi data juga memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dari fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang lebih padat dan signifikan.⁹⁴

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, lanjut ke proses penyajian data. Penyajian data memproses data setengah jadi yang dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan topik menjadi matriks kategorisasi yang konsisten dalam bentuk tertulis, memiliki alur tematik yang jelas, dan memecah topik tersebut menjadi bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut subtema terkait. Indikasi akhir subtema sesuai dengan wawancara yang dilakukan sebelumnya.⁹⁵ Dalam penelitian kualitatif, informasi biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahaminya.

⁹⁴ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

⁹⁵ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 176

Penyajian data penelitian adalah proses mempresentasikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada audiens yang dituju. Tujuan utamanya adalah untuk mengkomunikasikan temuan atau kesimpulan dari penelitian secara jelas, terstruktur, dan dapat dipahami. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyajian data penelitian.

- a. Struktur laporan, penyajian data penelitian umumnya dimulai dengan pengantar atau latar belakang penelitian, diikuti dengan deskripsi metodologi penelitian yang digunakan. Kemudian, hasil dari analisis data disajikan secara terurut dan berurutan.
- b. Format penyajian, terdapat berbagai format yang bisa digunakan untuk menyajikan data penelitian, seperti tabel, grafik, diagram, narasi, atau kombinasi dari beberapa format tersebut. Pemilihan format tergantung pada jenis data yang disajikan dan pesan yang ingin disampaikan.
- c. Visualisasi data, penggunaan visualisasi data yang tepat sangat penting dalam penyajian data penelitian. Grafik atau diagram yang baik dapat membantu memperjelas pola atau hubungan dalam data, membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens.
- d. Kesesuaian dengan tujuan, Pastikan bahwa penyajian data mendukung tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Data yang disajikan harus relevan dan mendukung temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.
- e. Intrepetasi dan implikasi, setelah menyajikan data, berikan interpretasi yang sesuai dan jelaskan implikasi hasil penelitian tersebut. Diskusikan signifikansi temuan dalam konteks teori atau praktik yang relevan.
- f. Keterbacaan dan keterstruktur, pastikan data disajikan dengan cara yang mudah dibaca dan terstruktur. Gunakan judul yang jelas, label yang informatif, dan keterangan yang mendukung untuk membantu audiens memahami informasi yang disampaikan.
- g. Kejelasan dan kesederhanaan, hindari kelebihan informasi atau kompleksitas yang tidak perlu. Fokuslah pada pesan utama atau temuan yang ingin Anda sampaikan kepada audiens.

h. Referensi dan pengakuan, Sertakan referensi yang diperlukan untuk metodologi yang digunakan dan bahan yang dikutip dalam penyajian data.

Juga, akui sumbangan kontributor lainnya jika relevan.

Penyajian data penelitian yang efektif tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pada temuan atau kesimpulan yang disampaikan. Hal ini penting untuk mempertimbangkan audiens yang dituju dan tujuan penyajian data saat memilih teknik dan format penyajian yang sesuai.⁹⁶

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah verifikasi data, yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah, kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat pendahuluan dan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁹⁷

Verifikasi data penelitian adalah proses memastikan keakuratan, keabsahan, dan keandalan data yang dikumpulkan dan digunakan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah verifikasi data penting dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Melalui langkah-langkah verifikasi data yang sistematis dan teliti, peneliti dapat meminimalkan kesalahan atau bias dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Ini juga membantu membangun kepercayaan terhadap temuan atau kesimpulan yang disampaikan kepada audiens atau masyarakat ilmiah.

a. Pemeriksaan keabsahan sumber data, pastikan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan sumber yang dapat dipercaya dan

⁹⁶ Yais Yusriyah dan Mega Achdisty Noordiyana, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bungbulang," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Maret 2021): 47–60, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.870>.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345. rifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*.

relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, jika Anda menggunakan data sekunder dari literatur atau database, pastikan bahwa sumber tersebut sudah diverifikasi dan memiliki reputasi yang baik.

- b. Verifikasi metodologi pengumpulan data, periksa kembali metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan standar penelitian yang berlaku dan telah dijalankan dengan benar sesuai prosedur yang ditetapkan.
- c. Cross-check atau pengulangan, lakukan cross-check atau pengulangan terhadap sebagian data untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasil. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan lain untuk mengumpulkan data yang sama atau mirip untuk membandingkan hasilnya.
- d. Validasi internal, lakukan validasi internal terhadap data dengan memeriksa kembali konsistensi antara data yang dikumpulkan dengan temuan atau analisis yang dilakukan. Pastikan bahwa tidak ada inkonsistensi yang signifikan atau anomali dalam data.
- e. Konsultasi dengan ahli, diskusikan hasil atau temuan dengan sesama peneliti atau ahli terkait untuk mendapatkan umpan balik dan perspektif tambahan. Hal ini dapat membantu memastikan interpretasi yang lebih tepat dan mendalam.
- f. Pemeriksaan Kembali oleh responden, dalam penelitian yang melibatkan wawancara atau kuesioner, ada baiknya melakukan pemeriksaan kembali dengan responden untuk memverifikasi bahwa data yang tercatat benar-benar mewakili tanggapan mereka.
- g. Revisi dan koreksi, jika ditemukan kesalahan atau ketidakcocokan dalam data, lakukan revisi atau koreksi yang diperlukan. Pastikan untuk menggambarkan dengan jelas perubahan yang dilakukan dan alasan di baliknya.
- h. Dokumentasi, simpan dokumentasi lengkap tentang proses verifikasi data, termasuk catatan perubahan atau revisi yang dilakukan pada data. Hal ini

penting untuk mempertahankan transparansi dan memudahkan audit atau pemeriksaan lanjutan.

Melalui langkah-langkah verifikasi data yang sistematis dan teliti, peneliti dapat meminimalkan kesalahan atau bias dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Ini juga membantu membangun kepercayaan terhadap temuan atau kesimpulan yang disampaikan kepada audiens atau masyarakat ilmiah.⁹⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau biasa disebut dengan uji keabsahan data dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif penting dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Menurut Sugiyono, ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberi tanda check.⁹⁹

Adapun dalam penelitian ini, maka yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan uji keabsahan data adalah berupa teknik triangulasi. Yaitu, menggunakan berbagai metode, sumber, atau pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Yakni dapat mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk membantu dan memastikan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan baik dan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk menghasilkan suatu temuan dalam penelitian yang dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian oleh peneliti.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau dikumpulkan memiliki keabsahan yang cukup untuk mendukung temuan atau kesimpulan penelitian. Berikut ini adalah beberapa cara atau langkah untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam konteks penelitian.¹⁰⁰

⁹⁸ Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif."

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹⁰⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*, 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data yang sistematis dan teliti, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan atau dikumpulkan memiliki kualitas yang cukup untuk mendukung temuan atau kesimpulan penelitian. Ini juga membantu membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disampaikan kepada audiens atau masyarakat ilmiah. Di bawah ini peneliti akan memberikan bagan kontruksi metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap internalisasi nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.



BAB IV

INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN, KERJA KERAS DAN MANDIRI PADA REMAJA MUHAMMADIYAH DI LOSARI-REMBANG

A. Bentuk kegiatan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM) adalah struktur organisasi di tingkat ranting yang memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan Pemuda Muhammadiyah di tingkat lokal atau daerah. Pemuda Muhammadiyah sendiri merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan keagamaan, khususnya dalam konteks pengembangan pemuda yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berikut adalah beberapa informasi tambahan mengenai Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah (PRPM). Struktur organisasi PRPM terdiri dari sejumlah posisi atau jabatan yang diisi oleh pemimpin dan anggota yang dipilih atau ditunjuk untuk masa jabatan tertentu. Struktur organisasi ini mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai bidang dan departemen yang memfokuskan pada berbagai aspek kegiatan Pemuda Muhammadiyah.

Tugas dan tanggung jawab PRPM bertanggung jawab dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan yang mendukung visi dan misi Pemuda Muhammadiyah, seperti kegiatan keagamaan, sosial, kemanusiaan, dan pengembangan keterampilan. Mereka juga memfasilitasi pertemuan, pelatihan, dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen anggota terhadap nilai-nilai Muhammadiyah. Pengembangan pemuda, salah satu fokus utama PRPM adalah mengembangkan kepemimpinan dan kualitas individu di kalangan pemuda, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan organisasi.

Hubungan dengan tingkat lebih tinggi PRPM juga berfungsi sebagai saluran komunikasi antara tingkat ranting dengan tingkat yang lebih tinggi dalam struktur organisasi Muhammadiyah, seperti tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat. Mereka berperan dalam menyampaikan aspirasi dan mencari arahan

serta dukungan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi dalam program nasional PRPM juga terlibat dalam program-program nasional Pemuda Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh pusat organisasi, seperti kongres, seminar, dan kegiatan besar lainnya yang melibatkan seluruh jajaran Pemuda Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah memiliki peran yang penting dalam menjaga dan mengembangkan kesinambungan organisasi serta kontribusinya terhadap masyarakat. Mereka berupaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai Muhammadiyah tercermin dalam tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Pemuda Muhammadiyah di tingkat lokal.

Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang merupakan sekumpulan remaja di Desa Losari di wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Para remaja yang termasuk ke dalam remaja Muhammadiyah merupakan para remaja yang aktif secara intensif dalam kegiatan-kegiatan persyarikatan dan juga para remaja yang sekolah di lingkungan sekolah Muhammadiyah dan non Muhammadiyah atau sekolah Negeri di Losari-Rembang Purbalingga.

Para remaja Muhammadiyah ini berasal dari beberapa dusun yang ada di Desa Losari Kecamatan Rembang. Perlu diketahui bahwa persyarikatan Muhammadiyah di wilayah kecamatan Rembang tersebut memiliki ranting yang setingkat seperti Desa dengan jumlah 14 ranting. Dari ranting-ranting tersebutlah remaja Muhammadiyah berasal, dan mayoritas berasal dari remaja memiliki usia dari umur 13-17 tahun atau setingkat SMP-SMA dan ada juga dari mereka yang aktif dalam kegiatan remaja sudah masuk ditingkat perguruan tinggi.

Untuk di Desa Losari sendiri jumlah para remaja baik putra dan putri dari data yang diperoleh peneliti dari Ali Ahmad selaku pimpinan ranting pemuda Muhammadiyah di ranting tersebut, mereka berjumlah 33 orang laki-laki berjumlah 14 dan 19 perempuan. Para remaja tersebut merupakan para remaja di Desa Losari yang sering atau intens mengikuti kegiatan remaja yang digagas oleh PRPM Losari Rembang.

Ada juga dari beberapa para remaja baik putra ataupun putri yang tidak termasuk pada angka tersebut dikarenakan pimpinan ranting pemuda

Muhammadiyah tersebut menyampaikan data jumlah remaja yang diberikan kepada peneliti tidak termasuk para remaja yang mengikuti kegiatan secara rutin akan tetapi memiliki intensitas yang rendah karena banyak dari para remaja yang tidak termasuk dalam hitungan tersebut hanya mengikuti beberapa-beberapa kegiatan tertentu yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang.

Peneliti menemukan beberapa temuan dalam observasi yang dilakukan terhadap PRPM Losari-Rembang dan Remaja Muhammadiyah pada internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja yaitu PRPM Losari-Rembang menggunakan suatu kegiatan yang didesain untuk menginternalisasikan ketiga nilai karakter tersebut pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga yang kegiatannya berupa kajian keagamaan, MABAR ramadhan, fun futsal dan football, kegiatan *muhadloroh* dan pelatihan khutbah Jum'at, kegiatan pelibatan kepanitian keagamaan serta sosial kemasyarakatan dan study tour. Enam kegiatan tersebut menjadi media yang digunakan peneliti untuk menganalisa proses dan tahapan internalisasi ketiga nilai karakter tersebut.

1. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan adalah proses penelitian atau studi yang mendalam mengenai aspek-aspek keagamaan dari suatu keyakinan atau agama tertentu. Tujuan utama dari kajian keagamaan adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan, praktik, doktrin, sejarah, dan pengaruh keagamaan terhadap individu dan masyarakat. Kajian keagamaan sering kali melibatkan pendekatan interdisipliner, yang menggabungkan antropologi, sejarah, sosiologi, filsafat, psikologi, dan studi budaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dan signifikansi keagamaan dalam kehidupan individu dan masyarakat, serta

kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman manusia dan pengalaman kehidupan.¹⁰¹

Adanya kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan pada remaja, ini menjadi salah satu hal yang dianggap penting oleh PRPM Losari-Rembang hal ini disampaikan oleh PRPM Losari-Rembang. Kajian yang dilaksanakan pada remaja meliputi kajian tentang tahsin Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan tartil, akidah, fiqh, sejarah dan bahasa arab. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan satu kali yang biasa dilakukan dihari sabtu dengan memilih satu tema kajian dari yang telah ditentukan.

“proses pelaksanaan kajian diremaja kita lakukan secara fleksibel saja mas Abdi setiap pekan satu kali di hari Sabtu, kita pilih satu tema kalau minggu ini tahsin, minggu depan Aqidah atau fikih dst. Mengingat mereka juga punya kesibukan sekolah sampai sore karena mayoritas diantara mereka sekolah Tingkat atas, maka kita adakan di hari sabtu. Karena saya khawatir juga mereka bosan untuk ikut kajian yang ada disini kemudian untuk pemateri dari kita sendiri ada Ust. Agung Amir Mu'minin yang dari desa Losari kemudian kita juga mengundang teman-teman pemuda yang punya cukup ilmu di cabang untuk membantu kita”.¹⁰²

Kajian keagamaan yang dibuat oleh PRPM Losari-Rembang berdasarkan pernyataan di atas dibuat untuk para remaja dan menyesuaikan kondisi-kondisi yang ada di lapangan. Penjadwalan yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang dengan melaksanakan kegiatan di atas selama satu pekan satu kali dengan menyesuaikan tema yang ada dan juga menimbang karena para remaja mayoritas bersekolah ditingkat atas sehingga mereka pulang dari sekolah sudah masuk waktu sore hari sehingga kegiatan kajian keagamaan yang dilaksanakan PRPM Losari-Rembang dilaksanakan pada hari sabtu yang dimana para remaja dalam keadaan libur sekolah dan juga untuk menjaga para remaja agar tidak bosan dalam mengikuti kegiatan sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

¹⁰¹ Siti Qurrotul A'yuni dan Radia Hijrawan, “Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 1 (30 Juni 2021): 129–44, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>.

¹⁰² Wawancara dengan PRPM Losari, Ali AHmad, pada hari Jum'at, 29 Maret 2024 di Masjid Baitussalam Muhammadiyah Losari-Rembang Purbalingga.

2. MABAR (Muhammadiyah Aktif Bersama Remaja) Ramadhan

MABAR Ramadhan merupakan singkatan dari Muhammadiyah Aktif Bersama Remaja Ramadhan. Ini merupakan sebuah kegiatan yang digagas dari PRPM Losari-Rembang yang melibatkan seluruh ranting Muhammadiyah di Kecamatan Rembang Purbalingga yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan 1445 H. PRPM Losari-Rembang menginginkan gagasan dan suatu gerakan MABAR ini bisa dikenal luas tidak hanya di Desa Losari saja, akan tetapi justru bisa dikenal di tingkat Kecamatan Rembang dengan melibatkan unsur-unsur terkait.

Bentuk dari kegiatan MABAR ini merupakan suatu bentuk yang direncanakan tidak hanya dari PRPM Losari-Rembang saja, akan tetapi melibatkan kepanitian dari seluruh PRPM yang ada di Kecamatan Rembang. Jadi segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan ini disusun, direncanakan dan berhasil dilaksanakan karena dukungan dan bantuan oleh banyak pihak.

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan seperti pesantren Ramadhan yang mana dilaksanakan pada tiap-tiap akhir pekan yang dimulai dari hari sabtu dan selesai pada hari minggu. Tuan rumah dari kegiatan ini pada setiap pekanya di bulan Ramadhan digilir tidak hanya berada pada satu tempat saja atau satu desa saja pada tiap pekanya. Ada 4 tempat yang telah ditunjuk dan disetujui oleh panitia kegiatan ini, yang pertama dilaksanakan di Di Desa Losari Dusun Pasedahan, yang kedua di Desa Sumampir, yang ketiga di Desa Panusupan dan yang keempat di Masjid Jami Muhammadiyah Baitussalam Losari-Rembang Purbalingga.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan, desain kegiatan ini yaitu dilaksanakan selama 2 hari 1 malam pada tiap akhir pekan di Bulan Ramadhan. Peserta dari tiap-tiap ranting hadir pada hari sabtu pukul 14.00 WIB untuk melakukan registrasi untuk mengikuti kegiatan ini kemudian kegiatan MABAR Ramadhan dibuka selepas sholat ashar dan langsung masuk pada sesi pertama. Kegiatan ini menggunakan satu model kegiatan yang sesi, waktu dan isi kegiatan yang sama untuk 4 kegiatan yang sudah dijadwalkan karena untuk memudahkan panitia menjalankan pada tiap

pekanya di bulan Ramadhan dan dikarenakan juga peserta yang berbeda-beda pada tiap pekanya karena adanya pengelompokan zona wilayah ranting yang ada.

Pada kegiatan MABAR Ramadhan seluruh kegiatan berjumlah 6 sesi kegiatan, sesi pertama yaitu kegiatan tahsin al-qur'an, sesi yang kedua Talkshow Al-Islam dan keMuhammadiyah, sesi ketiga Nobar atau nonton bareng film yang memberikan nilai-nilai pendidikan karakter, sesi keempat Kobar atau kopi bareng kemudian setelah itu peserta istirahat dan dilanjutkan setelah sahur sesi kelima solat dan kuliah subuh, sesi keenam jalan bareng keliling desa dengan rute yang sudah ditentukan, dan yang terakhir penutupan dan pembagian doorprize kegiatan MABAR Ramadhan berupa pulsa, kuota internet dan merchandise yang diberikan pada para Remaja. Dan juga kegiatan yang diselenggarakan ini merupakan prasyarat untuk mengikuti kegiatan fun futsal dan football yang diselenggarakan oleh PRPM Losari-Rembang.

3. Fun Futsal dan Football

Fun futsal dan football merupakan suatu istilah pada hari ini yang mana ini adalah suatu olahraga yang dilakukan oleh beberapa kelompok atau komunitas yang gemar dan senang berolahraga baik futsal, sepak bola dan sejenisnya. Tujuan dari fun football dan sejenisnya tidak seperti tim-tim yang akan bertanding untuk suatu turnamen atau kompetisi yang dimana tim-tim yang bertanding akan berjuang semaksimal mungkin untuk memperoleh suatu kemenangan atau bahkan predikat juara.

Sesuai dengan istilahnya fun yang berasal dari bahasa inggris yang artinya senang atau gembira, maka fun futsal ataupun fun football memiliki tujuan utama untuk membuat para pemain yang bertanding merasakan kegembiraan saat dan setelah bermain selain untuk menjaga kebugaran dan kesehatan. Jadi dalam istilah olahraga hari ini fun futsal dan fun football tidak menjadikan kemenangan sebagai tujuan yang utama.

PRPM Losari-Rembang melaksanakan kegiatan fun futsal dan fun football pada para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Kegiatan ini dilakukan untuk menarik minat para remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang terutama untuk menginternalisasikan pendidikan karakter pada Remaja. Fun futsal dan fun football merupakan suatu kegiatan yang dinilai oleh PRPM Losari-Rembang hari ini banyak digandrungi oleh para remaja tak terkecuali remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Kegiatan fun futsal yang diadakan merupakan hasil tindak lanjut dari kegiatan saat bulan Ramadhan yaitu MABAR Ramadhan. Para remaja menyampaikan beberapa pendapat saat mereka mengikuti kegiatan tersebut yang beberapa diantara remaja menginginkan suatu kegiatan yang menarik yang mana kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk untuk saling menjalin suatu silaturahmi diantara para remaja.

“Anak-anak itu pingin juga pak ada kegiatan kaya futsal atau sepak bola, terutama anak laki-laki, jadi menurut saya kalo di Muhammadiyah juga bisa buat kegiatan-kegiatan seperti seperti banyak yang minat dan juga nanti ini bisa membangun komunikasi lanjut. Jadi nanti juga kana nak-anak mikir juga masa iya hadirnya pas main futsal dan sepak bola aja, jadi otomatis kalo ada kaya kajian akhirnya mereka mau ikut karena sudah senang dan nyaman karena apa yang diinginkan atau diharapkan bisa difasilitasi.”¹⁰³

“Kalau Cuma disuruh ngaji-ngaji aja tuh teman-teman kayanya pada males pak, tapi kalo nanti ada sesuatu gitu kaya nanti ada doorprizenya terus ada kegiatan kaya main bola bareng kayanya nanti banyak yang ikut kegiatan. Malah nanti bisa jadi temen-temen bawa temenya lagi buat ikut kajian.”¹⁰⁴

“PRPM Losari bagus sih pak hari ini, lebih banyak kegiatan yang buat anak-anak remaja. Kalo dulu remaja diundang ikut kajian kan gitu cuma suruh datang terus ndengerin ustadznya ngomong selesai pulang ga ada tindak lanjut, terus kalo remaja usul untuk buat kegiatan jarang diterima dengan alasan anggaran yang tidak ada. Tapi kalau untuk cat masjid ada dan padahal cat yang lama masih bagus.”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Remaja Muhammadiyah, Rayhan, Pada Hari Sabtu, 06 April 2024, di Masjid Darul Falah Bodaskarangjati.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Remaja Muhammadiyah, Faqih, Pada Hari Sabtu, 06 April 2024, di Masjid Darul Falah Bodaskarangjati.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Remaja Muhammadiyah, Ameliya, Pada Hari Minggu, 07 April 2024, di Kantor Lazizmu Losari.

Peneliti menemukan sebuah informasi yang diperoleh dari beberapa remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang bahwasanya kegiatan-kegiatan yang banyak disukai oleh para remaja dapat menjadi satu stimulus untuk mereka mengikuti kegiatan-kegiatan kajian keagamaan. Karena memang adanya motifasi yang rendah dan tidak terakomodirnya harapan mereka menjadi suatu kendala bagi remaja untuk mengikuti kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh PRPM Losari-Rembang Purbalingga.

4. Kegiatan Pelatihan *Muhadloroh* dan Khutbah Jum'at

PRPM Losari-Rembang mengadakan pelatihan *muhadloroh* dan khutbah Jum'at bagi para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga. Kegiatan tersebut salah satu kegiatan yang diusulkan oleh takmir masjid Baitussalam Muhammadiyah Losari-Rembang yang harapannya bisa saling berkolaborasi untuk mengadakan kegiatan tersebut dengan pihak terkait khususnya PRPM Losari-Rembang.

Keinginan yang disampaikan oleh takmir masjid lahir karena keperihatinanya kepada kondisi-kondisi mushola yang berada di Losari-Rembang. Tidak adanya para remaja yang ikut andil dalam memakmurkan musholla yang berada di wilayahnya masing-masing. Para pengurus musholla juga banyak diantara mereka yang sudah lanjut usia yang menyebabkan sulitnya komunikasi yang dilakukan oleh masjid kepada musholla-musholla yang ada di wilayah masjid tersebut.

Apa yang sudah dilakukan PRPM Losari-Rembang menjadi suatu hal yang baik untuk ditindak lanjuti dengan kegiatan seperti ini, mengingat komunikasi yang terjalin sudah bagus kepada para remaja ini dinilai sebagai modal untuk mengadakan kegiatan pelatihan *muhadloroh* dan khutbah Jum'at tersebut.

Pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut para remaja yang mengikuti kegiatan ini diajarkan bagaimana tata cara berbicara yang baik didepan orang banyak atau yang sering kita kenal dengan istilah *public speaking* dan juga bagaimana tata cara untuk melaksanakan khutbah Jum'at dengan baik dan benar. Yang pertama dilakukan oleh penyelenggara kegiatan ini, para

pesereta yang hadir diminta untuk mencari dan menulis suatu pembukaan dalam khutbah yang kemudian dilanjutkan dengan menghafalnya.

Mereka para remaja juga diajarkan untuk memberikan suatu penghormatan kepada para hadirin yang mendengarkan baik dalam konteks khutbah Jum'at atau ceramah biasa seperti kultum atau sejenisnya dan hal ini cukup mudah dipahami oleh para remaja yang menjadi peserta pada kegiatan ini, mereka mendapati suatu kesulitan ketika mereka mencoba menghafal suatu pembukaan yang sudah mereka tulis. PRPM Losari-Rembang selaku panitia dari kegiatan ini memberikan suatu solusi pada remaja untuk menulis dan menghafal pembukaan yang kiranya sudah cukup familiar atau sering di dengar oleh mereka.

PRPM Losari-Rembang juga bekerjasama dengan guru SMAN 1 Rembang untuk mengikuti, memantau perkembangan para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut di sekolah, mereka diberikan kepercayaan oleh guru agama Islam di sekolahnya untuk menjadi khotib Jum'at ketika sholat Juma'at dilaksanakan di sekolah. Karena PRPM Losari-Rembang mengalami kesulitan ketika memberikan suatu kesempatan kepada para remaja yang sudah diberikan pelatihan tersebut mengingat mereka masih di dalam lingkungan sekolah ketika pelaksanaan solat Jum'at dilaksanakan dan mereka tidak memiliki keberanian untuk langung tampil di Masjid Besar daerahnya masing-masing sehingga dengan dasar tersebut PRPM Losari-Rembang menjalin komunikasi dengan guru di SMAN 1 Rembang.

Untuk para remaja putri dan beberapa putra diberikan kesempatan untuk tampil di musholla mereka masing-masing. PRPM Losari-Rembang juga menjalin komunikasi dengan para pengurus musholla-musholla, mereka menyampaikan bahwasanya para remaja ini perlu diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicaranya di depan para jamaah musholla. Sehingga jika terjadi kekurangan dalam menyampaikan suatu hal ini bisa dimaklumi oleh para jamaah. Hal ini disambut baik oleh para pengurus musholla di daerah tersebut. Informasi ini juga diterima oleh peneliti dari apa

yang dilihat peneliti saat observasi maupun dari beberapa hasil kesempatan wawancara secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti.

Kita banyak mendapatkan keluhan-keluhan dari beberapa musholla karena tidak adanya para remaja yang aktif di musholla-musholla. Kita juga ga bisa nyalahin serta merta temen-temen remaja kan? Karena saya juga dapat informasi dari teman-teman itu ya banyak alesanya mereka jarang ke musolla dari yang memang males sampai sebenarnya ada yang pingin ke musholla ikut ngurusin tapi dia bilang malu ga punya kemampuan apa-apa pada intinya. Nah dari sini teman-teman jadi punya ide untuk mengadakan kegiatan ini”¹⁰⁶

“Kita yang ngurusin musholla juga senang kalo ada ada anak-anak yang aktif di musholla mas, kita juga kalo inget dulu di musholla itu ramai banyak anak-anak muda pas zaman saya, malah banyak yang suka tidur atau sampe nginep di musholla pas zaman saya dulu, jadi kalo sekarang kayanya udah beda banget. Kan kalau bukan anak remaja sekarang siapa lagi? Yang mau ngurusin musholla. Pokonya insyaallah kami siap bantu hal-hal seperti ini”¹⁰⁷

Peneliti mendapatkan suatu keadaan dimana musholla-musholla yang ada di Desa Losari banyak yang memang dinilai perlu banyak dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti Masjid Jami Muhammadiyah Baitussalam Losari-Rembang, PRPM Losari-Rembang dan lainnya yang dikira bisa membantu memakmurkan musholla-musholla yang ada di daerah tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan teman-teman di PRPM Losari-Rembang dinilai sebagai suatu langkah yang banyak didukung oleh banyak pihak, karena harapanya ini juga menjadi suatu bentuk kegiatan yang akan bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh orang banyak.

Para peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan *muhadloroh* dan khutbah jum'at tersebut banyak sudah aktif di kegiatan musholla masing-masing. Peneliti menemukan dimana para peserta tersebut mendapatkan jadwal kultum di musholla. Komunikasi yang dijalin PRPM Losari-Rembang dengan takmir masjid pengurus musholla menjadi suatu hal yang dinilai oleh

¹⁰⁶ Wawancara dengan PRPM Losari, Ali Ahmad, Pada Hari Selasa 19 Maret 2024, di Masjid Baitussalam Muhammadiyah Losari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pengurus Musholla, Wawan, Pada Hari Kamis 21 Maret 2024, di Musholla Al-Furqon.

peneliti menjadi faktor yang mempengaruhi hal ini dilakukan dengan cukup baik karena komunikasi ini seluruh pihak dapat mendukung kegiatan tersebut.

5. Pelibatan para remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan

PRPM Losari-Rembang juga melibatkan para remaja untuk terlibat dalam kepanitian kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Para remaja selalu diupayakan untuk dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat. Peneliti melihat bagaimana para remaja selalu mendapatkan peran untuk terlibat dalam perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut, mereka diundang dalam perencanaan sebuah kegiatan yang memang mereka juga selalu dimintai pendapat-pendapat oleh para senior dan juga para tokoh yang mana hal ini menjadi suatu hal yang baru buat mereka karena pada sebelumnya mereka jarang terlibat dalam hal-hal tersebut.

Pada saat peneliti melihat di lapangan ada kegiatan pesantren Ramadhan untuk TPQ di musholla-musholla di Desa Losari-Rembang, para remaja diminta untuk membantu guru-guru TPQ dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang diinisiasi oleh Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari. Mereka ditugaskan untuk membantu guru-guru TPQ untuk mengkondisikan anak-anak TPQ saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Tidak sedikit diantara mereka juga membantu mengajar saat kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan jum'at berkah, para remaja juga ikut serta membantu kegiatan tersebut yang diinisiasi oleh Lazizmu Losari-Rembang. Mereka membantu untuk mengatur bagaimana mendistribusikan makanan dan minuman yang dibagikan setelah solat Jum'at dilaksanakan. Mereka memberikan arahan kepada anak-anak yang hendak mengambil jatah makanan dan minuman agar tidak saling berebut saat pengambilan. Mereka membuat kupon-kupon kepada para jamaah yang hendak melaksanakan solat Jum'at ketika datang ke masjid, sehingga para jamaah seperti anak-anak ini datang ke masjid lebih awal.

Ketika PHBI Desa Losari hendak mempersiapkan pelaksanaan solat Idul Fitri 1445 H para remaja juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan

tersebut. Diantara mereka ada yang membantu dalam pembuatan flayer kegiatan pembuatan shaff, juga ada sebagian yang membantu menyiapkan sound system yang digunakan dalam kegiatan solat idul fitri dan juga mereka membantu ketika hari pelaksanaan kegiatan tersebut untuk membantu mengatur shaff pada saat kegiatan solat idul fitri dilaksanakan.

Para remaja juga sebagian besar terlibat aktif menjadi panitia kegiatan syawal cup di Desa masing-masing. Di Kecamatan Rembang sendiri sudah menjadi sebuah tradisi ketika memasuki bulan Ramadhan dan Syawal setiap Desa mempersiapkan turnamen yang dilaksanakan secara rutin pada tiap tahun. Mereka para remaja terlibat dalam kegiatan tersebut dari perawatan lapangan yang sudah dilakukan sejak bulan Ramadhan hingga bagaimana mereka juga terlibat sampai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Para remaja Muhammadiyah diberikan tanggung jawab oleh PRPM Losari-Rembang untuk memastikan setiap individu menjunjung tinggi sportifitas saat di pertandingan berlangsung, karena memang pertandingan tersebut cenderung memiliki resiko yang tinggi untuk konflik, karena tidak semua remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah remaja yang notabnya sering mengikuti kegiatan di persyarikatan Muhammadiyah. Maka para remaja Muhammadiyah sangat ditekankan untuk menjaga kondusifitas kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Desa di Kecamatan Rembang.

“Njenengan kan baru disini mas, jadi mungkin masih banyak hal yg belum tau. Jadi disini itu sering sekali kegiatan seperti itu banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, jadi sering tiap tahun di beberapa Desa terjadi keributan di lapangan maupun di luar lapangan, kadang pemain yang memang melakukan provokasi antar pemain dan juga kadang malah suporternya yang bikin provokasi antar supporter. Jadi saya tekankan kepada temen-temen remaja Muhammadiyah untuk menjaga diri dari tindakan yang justru merusak kegiatan tersebut baik pemain atau supporter. Bahkan pernah beberapa tahun lalu tidak diberikan izin dari polres dan akhirnya kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan PRPM Losari, Ali Ahmad, Pada Hari Selasa, 02 April 2024 di Kantor Laizmu Losari.

Dari hal yang peneliti dapatkan PRPM Losari-Rembang punya perhatian yang khusus pada kegiatan yang tidak hanya di dalam ranah keagamaan atau persyarikatan Muhammadiyah saja, akan tetapi juga melakukan edukasi kepada para remaja untuk ikut andil dalam menjaga kondusifitas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa, para remaja memiliki fungsi sebagai *influencer* antar remaja bagaimana pentingnya untuk menjaga kondusifitas terutama pada kegiatan-kegiatan yang memang berpotensi terjadi konflik. Mereka memberikan himbauan kepada para remaja lain bagaimana kerugian yang akan diterima oleh mereka dan juga oleh seluruh peserta seperti akan dibekukan kegiatan tersebut seperti pada tahun-tahun sebelumnya dan juga adanya pelarangan untuk bermain kepada oknum maupun tim yang terbukti melakukan tindakan provokasi sehingga menimbulkan keributan baik di dalam maupun diluar pertandingan.

6. Silaturahmi dan Study Tour ke PCPM Batur Dieng Wonosobo

Kegiatan silaturahmi ini pada awalnya digagas oleh PRPM Losari-Rembang untuk para remaja di lingkungan remaja Muhammadiyah di Desa Losari, akan tetapi setelah menimbang banyak hal yang pada akhirnya kegiatan ini justru dilaksanakan oleh PCPM Losari-Rembang atau selevel dengan Kecamatan. PCPM Losari-Rembang mengajak para remaja yang ada di Kecamatan Rembang dengan mendata seluruh peserta yang akan mengikuti dengan menginstruksikan kepada PRPM di seluruh ranting atau Desa di Kecamatan Rembang.

Kegiatan tersebut dikemas sebagai suatu rekreasi dan juga sebagai pembelajaran para remaja Muhammadiyah di Kecamatan Rembang agar dapat menemukan suatu hal yang baru yang kiranya bisa diduplikasi apa yang didapat dari hasil kegiatan silaturahmi tersebut di Kecamatan Rembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Mei 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu hari.

PCPM Losari-Rembang melakukan komunikasi terkait dengan rencana kegiatan tersebut dengan PCPM Batur Dieng Wonosobo. Hasil dari komunikasi ini yaitu menyepakati akan dilangsungkanya kegiatan silaturahmi

dari PCPM Losari-Rembang dengan PCPM Batur Dieng Wonosobo. Kemudian PCPM Losari-Rembang menggali informasi lebih dalam kira-kira apa yang kiranya dapat dijadikan suatu pembelajaran baru yang kiranya bisa menjadi suatu hal yang memberikan hal positif untuk remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang. Setelah hal ini dilakukan maka dari PCPM Losari Rembang menyiapkan kegiatan para peserta yang mayoritas adalah Remaja yang akan mengikuti kegiatan tersebut dan disosialisasikan kepada para remaja.

Rancangan kegiatan yang disiapkan pada kegiatan tersebut bagaimana meliputi dari kesiapan sebelum pemberangkatan, mekanisme pemberangkatan, kegiatan yang akan dilakukan saat sampai di Lokasi dan mekanisme perjalanan pulang dari lokasi tersebut. Pemberangkatan yang akan dilakukan oleh teman-teman PCPM Losari-Rembang dan remaja dengan menggunakan armada dari teman-teman Lazizmu di Kecamatan Rembang. Mereka menjalin komunikasi dengan teman-teman Lazizmu supaya bisa mengerahkan armada yang ada untuk kegiatan tersebut dan hal ini bisa dipenuhi dari teman-teman Lazizmu.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika sampainya disana antara lain teman-teman dari PCPM Losari-Rembang disambut dengan baik dengan sebuah ceremonial yang disambut juga oleh PCM Muhammadiyah Batur Dieng Wonosobo. Setelah kegiatan ceremonial ini dilakukan maka dibentuklah suatu kelompok-kelompok kecil sesuai dengan bidang-bidang yang sudah dibuat oleh PCPM Losari-Rembang sebelum berangkat. Teman-teman dan para remaja saling berdiskusi dan tukar pendapat terkait dengan kegiatan yang ada di PCPM Batur. Ada bidang keagamaan, bidang kaderisasi, bidang media, olahraga, pengembangan SDM dan remaja dan lain-lain. Ada juga kegiatan kunjungan ke peternakan domba batur yang dimiliki oleh seorang anggota PCPM Batur.

Setelah kegiatan diskusi ini selesai ada satu kegiatan fun football yang akan diselenggarakan antara PCPM Batur dengan PCPM Losari-Rembang dan ini menjadi kegiatan penutup pada acara yang diselenggarakan ini. Jadi ini

merupakan suatu hal yang menurut peneliti menjadi daya tarik bagi para remaja di Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga. Tak sedikit yang mendapat motivasi untuk mengikuti kegiatan ini karena adanya pertandingan fun football dipenghujung acara selain juga bisa rekreasi ke daerah wisata yang ada di Wonosobo dan sekitarnya.

Peneliti mengamati saat kegiatan ini berlangsung karena peneliti juga menjadi bagian dari peserta kegiatan tersebut, bahwasanya banyak para remaja yang antusias mengikuti kegiatan tersebut sehingga mereka berpendapat senang mengikuti kegiatan tersebut. Acara yang dilakukan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada para Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang bahwasanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan internalisasi pendidikan karakter pada remaja tidak melulu dilakukan dengan mendengarkan ceramah saja akan tetapi dengan berbasis kegiatan-kegiatan seperti ini.

“Lah angger kegiatane kaya kie ta bocah Rembang pasti akeh sing melu pak, teyeng sinau, dolan teyeng bal-balan pada. Angger kon ngaji-ngaji tok ya, kayane abot pak.”¹⁰⁹

Ini merupakan salah satu hasil pernyataan dari salah seorang remaja Muhammadiyah yang juga merupakan bagian dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Pernyataan mereka cukup menohok bagi peneliti. Karena disampaikan dengan cara yang sederhana akan tetapi mengena bagi peneliti. Peneliti mendapatkan bahwasanya kegelisahan masyarakat tentang anak remaja pada hari ini sepertinya tidak melulu dengan pendekatan-pendekatan yang formal, bisa jadi masalah tersebut bisa diselesaikan dengan cara-cara yang sebenarnya cukup sederhana. Seperti masalah klasik yang ada pada penelitian ini yaitu minimnya peserta dari kalangan remaja yang hadir pada kegiatan kajian keagamaan di Losari-Rembang Purbalingga. Hal-hal ini memberikan stimulus kepada para Remaja hal ini dibuktikan dengan mudahnya mengajak para remaja dalam berkegiatan setelah banyaknya

¹⁰⁹ Wawancara dengan Remaja Muhammadiyah, Mukhlis, Pada Hari Minggu 12 Mei 2024, di Batur Dieng Wonosobo.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari PCPM Losari-Rembang setingkat desa maupun dari PCPM Losari-Rembang setingkat Kecamatan.

Kunjungan-kunjungan seperti pada sebelumnya sudah pernah dilakukan pada zaman-zaman sebelum covid-19, akan tetapi kunjungan kali ini mayoritas bahkan hampir seluruhnya para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang belum pernah melakukan kegiatan seperti ini. Sebelumnya mereka hanya bisa mendengar cerita atau dongeng dari para senior sebelumnya akan kegiatan seperti ini, tapi hari ini mereka merasakan kegiatan tersebut secara langsung.

B. Proses dan Tahapan Internalisasi Karakter Disiplin, Kerja Keras dan Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Proses transformasi adalah perubahan yang lambat atau bertahap yang tidak dapat diprediksi kapan dimulai dan berapa lama proses tersebut akan berlangsung. Transformasi tradisi adalah perubahan yang ada pada tradisi masyarakat, baik dari segi nilai, ciri, maupun fungsi yang dilakukan demi tercapainya masyarakat yang lebih baik.¹¹⁰ Sementara proses transaksional adalah Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara individu dengan seorang yang menanamkan nilai tersebut bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai dapat memberikan pengaruh pada individu melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain individu akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.¹¹¹ Tahapan transinternalisasi adalah tahap dimana ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini seseorang yang menginternalisasikan nilai dihadapan individu bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan

¹¹⁰ Kinanti Suwandari dkk., “Transformasi Nilai-Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (30 September 2022): 162–73, <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.53233>.

¹¹¹ Ruslan Gunawan, “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih,” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (14 Februari 2023): 9–21, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>.

perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada individu. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan individu untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian seseorang yang menginternalisasikan nilai tersebut.¹¹²

Dengan demikian, perbedaan utama antara ketiga tahap tersebut terletak pada jenis proses mental dan pengalaman yang terlibat dalam internalisasi informasi dari lingkungan sekitar remaja menjadi pengetahuan dan pengalaman yang terinternalisasi secara pribadi oleh individu. Transformasi berfokus pada perubahan format atau representasi informasi, transaksional pada interaksi aktif dengan informasi tersebut, dan transinternalisasi pada penggabungan informasi tersebut ke dalam kerangka pikir dan pengalaman pribadi individu.

1. Proses Transformasi, Transaksional dan Transinternalisasi Karakter Disiplin pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Secara terminologis (istilah) karakter diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seorang manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.¹¹³

Nilai karakter disiplin yang didapat dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan dari PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah bisa didapati pada proses-proses kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang ditemui oleh peneliti di lapangan antara lain dalam enam kegiatan yang

¹¹² Erwan Erwan, Aslan Aslan, dan Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (11 Agustus 2023): 491–492.

¹¹³ Rahmawati, Yusuf, dan K, "Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja."

diinisiasi PRPM Losari-Rembang diantaranya ketika remaja disiplin mengikuti kajian keagamaan ataupun ketika para remaja diberikan tanggung jawab suatu hal mereka dapat memenuhi tanggung jawab atau amanah tersebut dengan baik. Salah satu bukti yang peneliti akan kemukakan disini yaitu ketika mereka diberikan amanah untuk mengisi kultum yang sudah dijadwalkan di musholla-musholla oleh takmir masjid, mereka hadir dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Peneliti akan mencantumkan beberapa indikator-indikator yang dapat membuktikan bahwa proses dan tahapan internalisasi karakter disiplin pada remaja yang meliputi pada tahap transformasi, transaksional dan transinternalisasi dapat dikatakan berhasil ke dalam bentuk tabel yang diperoleh dari pengamatan peneliti dalam melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan tersebut, tabel tersebut merupakan upaya dari peneliti untuk memudahkan dalam menampilkan suatu data yang telah diproses dan diolah data tersebut oleh peneliti.

Tabel 4.1

Analisa Tahap-Tahap Internalisasi Karakter Disiplin

No	Tahap Internalisasi	Karakter Disiplin
1	Transformasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja Muhammadiyah diperkenalkan kepada nilai-nilai disiplin seperti ketaatan, ketekunan, dan tanggung jawab melalui pengajaran dan diskusi dalam kajian keagamaan. 2. Para remaja Muhammadiyah memahami pentingnya disiplin dalam ibadah pada kegiatan MABAR Ramadhan dan kesadaran akan peraturan serta tata tertib. 3. Para remaja Muhammadiyah memahami pentingnya disiplin dalam tim olahraga dan pentingnya mengikuti aturan permainan.

		<p>4. Para remaja Muhammadiyah memahami dan menerapkan disiplin dengan mematuhi aturan-aturan dan mekanisme dalam melaksanakan kegiatan syawal cup yang diinisiasi oleh pihak Desa Losari.</p> <p>5. Remaja Muhammadiyah diperkenalkan kepada nilai-nilai disiplin seperti ketaatan, ketekunan, dan tanggung jawab melalui pengajaran dan diskusi dalam kajian keagamaan.</p> <p>6. Remaja Muhammadiyah menunjukkan disiplin dengan hadir tepat waktu, mengikuti agenda kegiatan study tour, dan menghormati waktu luang dan istirahat.</p>
2	Transaksional	<p>1. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam menjaga disiplin sepanjang kegiatan keagamaan, termasuk dalam menjaga fokus selama ibadah dan menghormati aturan yang ada.</p> <p>2. Remaja Muhammadiyah mulai menjaga disiplin dengan mematuhi jadwal kegiatan harian, seperti waktu sahur, shalat berjamaah, dan pelajaran agama.</p> <p>3. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam menjaga disiplin selama latihan dan pertandingan, termasuk dalam menjaga fokus dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>4. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam menjalankan rutinitas muhadhoroh, termasuk hadir tepat waktu,</p>

		<p>mengikuti aturan sesi, dan memperhatikan tata tertib yang ditetapkan.</p> <p>5. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam menjaga disiplin sepanjang kegiatan syawal cup dilaksanakan.</p> <p>6. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam menjaga disiplin sepanjang perjalanan, termasuk dalam menjaga sikap yang baik saat berinteraksi dengan penduduk lokal atau mengikuti peraturan di tempat-tempat wisata.</p>
3	Trans internalisasi	<p>1. Nilai-nilai disiplin mulai terinternalisasi secara lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, tidak hanya dalam konteks kajian keagamaan tetapi juga dalam pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial.</p> <p>2. Nilai-nilai disiplin mulai terinternalisasi secara lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, tidak hanya dalam konteks pesantren Ramadan tetapi juga dalam pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial.</p> <p>3. Peserta mulai menerima nilai-nilai disiplin dalam konteks sepak bola, seperti disiplin dalam latihan, pertandingan, dan dalam menghormati wasit serta lawan.</p> <p>4. Nilai-nilai disiplin mulai terinternalisasi secara lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, tidak hanya dalam</p>

		<p>konteks muhadhoroh tetapi juga dalam aktivitas lain seperti pendidikan dan pekerjaan.</p> <p>5. Nilai-nilai disiplin mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, tidak hanya dalam konteks study tour tetapi juga dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial mereka.</p>
--	--	--

2. Proses Transformasi, Transaksional dan Transinternalisasi Karakter Kerja Keras pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Karakter kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Kerja keras sangat erat kaitannya dengan sebuah hasil yang akan dicapai, sehingga kerja keras adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan dengan usaha yang sebaik-baiknya.¹¹⁴

Kerja keras adalah kerja yang lebih banyak menggunakan sebuah tenaga. Kenapa seseorang bisa dikatakan sebagai kerja keras yaitu saat pekerjaan yang dilakukan dengan tenaga atau otot dan butuh stamina yang keras dan kuat. Apapun yang dihasilkan akan sama dengan tenaga yang dikerahkan. Nilai karakter kerja keras yang didapat dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan dari PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah bisa didapati pada proses-proses enam kegiatan yang

¹¹⁴ Ellawati Ellawati, Susi Darihastining, dan Henny Sulistyowati, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA: NILAI RELIGIUS DAN NILAI KERJA KERAS," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (8 Mei 2023): 193–200, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9134>.

dilaksanakan yang ditemui oleh peneliti yang memberikan pengaruh pada karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

Peneliti akan mencantumkan beberapa indikator-indikator yang dapat membuktikan bahwa proses dan tahapan internalisasi karakter disiplin pada remaja yang meliputi pada tahap transformasi, transaksional dan transinternalisasi dapat dikatakan berhasil ke dalam bentuk tabel yang diperoleh dari pengamatan peneliti dalam melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan tersebut, tabel tersebut merupakan upaya dari peneliti untuk memudahkan dalam menampilkan suatu data yang telah diproses dan diolah data tersebut oleh peneliti.

Tabel 4.2

Analisa Tahap-Tahap Internalisasi Karakter Kerja Keras

No	Tahap Internalisasi	Karakter Kerja Keras
1	Transformasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja Muhammadiyah mulai memahami pentingnya kerja keras dalam kajian keagamaan, seperti ketaatan terhadap waktu belajar dan pengabdian dalam ibadah. 2. Remaja Muhammadiyah mulai memahami pentingnya kerja keras dalam menjalankan ibadah selama bulan Ramadan di pesantren, seperti ketaatan terhadap jadwal ibadah dan fokus dalam mempelajari materi agama. 3. Remaja Muhammadiyah mulai memahami pentingnya kerja keras dalam tim sepak bola, seperti latihan rutin dan konsistensi dalam meningkatkan kemampuan teknis dan taktis. 4. Remaja Muhammadiyah memahami pentingnya kerja keras dalam latihan pidato,

		<p>seperti mempersiapkan materi dengan baik dan menguasai topik yang akan disampaikan.</p> <p>5. Remaja Muhammadiyah memahami pentingnya kerja keras dalam kegiatan study tour, seperti kedisiplinan dalam mengikuti jadwal dan mempersiapkan diri untuk setiap kegiatan.</p>
2	Transaksional	<p>1. Remaja Muhammadiyah menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ibadah, mengikuti tata cara ritual dengan sungguh-sungguh, dan berupaya meningkatkan keimanan dengan tekun.</p> <p>2. Remaja Muhammadiyah aktif dalam melaksanakan kegiatan harian pesantren, seperti mengikuti kajian agama, membaca Al-Qur'an, dan berpartisipasi aktif dalam d</p> <p>3. Remaja Muhammadiyah aktif dalam latihan tim, mengikuti instruksi pelatih dengan sungguh-sungguh, dan berpartisipasi penuh dalam sesi latihan dan persiapan pertandingan.</p> <p>4. Remaja Muhammadiyah aktif dalam proses latihan pidato, berpartisipasi dalam simulasi, dan menerima umpan balik untuk perbaikan</p> <p>5. Remaja Muhammadiyah dalam kegiatan study tour, mengikuti dengan seksama setiap sesi, mengajukan pertanyaan, dan mencatat informasi penting.</p>

3	Trans internalisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai-nilai kerja keras dalam kegiatan keagamaan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, seperti dalam perilaku etis, tanggung jawab sosial, dan kemauan untuk belajar secara kontinu2. Nilai-nilai kerja keras dalam pesantren Ramadan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, seperti dalam manajemen waktu untuk beribadah dan belajar, serta dalam menjaga sikap sabar dan disiplin.3. Nilai-nilai kerja keras terintegrasi pada Remaja Muhammadiyah dalam permainan sebenarnya, seperti dalam semangat berkompetisi, kerja sama tim, dan tanggung jawab atas performa individu.4. Nilai-nilai kerja keras terintegrasi dalam kehidupan Remaja Muhammadiyah sehari-hari, seperti dalam presentasi di sekolah, pekerjaan, atau dalam kegiatan organisasi masyarakat.5. Nilai-nilai kerja keras terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari Remaja Muhammadiyah, seperti dalam manajemen waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan, serta dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan interkultural.
---	---------------------	--

3. Proses Transformasi, Transaksional dan Transinternalisasi Karakter Mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Kemandirian mengandung beberapa pengertian, di antaranya, suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.¹¹⁵

Nilai karakter mandiri yang didapat dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan dari PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah bisa didapati pada proses-proses beberapa kegiatan yang dilaksanakan yang ditemui oleh peneliti di lapangan antara lain mereka dapat menjalankan suatu kegiatan dan memutuskan sesuatu diantara mereka dan bertanggung jawab akan hal tersebut. Nilai karakter mandiri yang muncul memang tidak serta merta timbul dengan sendirinya akan tetapi PRPM Losari-Rembang selalu memberikan stimulus untuk memberikan kemandirian dalam memutuskan segala sesuatu dengan cara memberikan bimbingan dan juga mengajarkan analisis resiko yang terjadi dari suatu hal yang dipilih.

Para remaja bisa dan mampu untuk melaksanakan, menginisiasi dan juga mengkonsep suatu acara, baik dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PRPM Losari-Rembang ataupun dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. Proses internalisasi karakter yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah di Desa Losari menjadi faktor keberhasilan para remaja untuk mampu dan siap mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungannya berdasarkan norma-norma yang berlaku, baik dari norma-norma agama, sosial dan juga norma-norma yang berlaku di wilayah tersebut.

¹¹⁵ Ahdar Ahdar dan Musyarif Musyarif, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja," *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (20 Desember 2022): 86–91, <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.3667>.

Peneliti akan mencantumkan beberapa indikator-indikator yang dapat membuktikan bahwa proses dan tahapan internalisasi karakter disiplin pada remaja yang meliputi pada tahap transformasi, transaksional dan transinternalisasi dapat dikatakan berhasil ke dalam bentuk tabel yang diperoleh dari pengamatan peneliti dalam melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan tersebut, tabel tersebut merupakan upaya dari peneliti untuk memudahkan dalam menampilkan suatu data yang telah diproses dan diolah data tersebut oleh peneliti.

Tabel 4.3

Analisa Tahap-Tahap Internalisasi Karakter Mandiri

No	Tahap Internalisasi	Karakter Mandiri
1	Transformasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja Muhammadiyah memahami konsep pentingnya nilai karakter mandiri dalam konteks keagamaan, seperti tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan. 2. Remaja Muhammadiyah memahami konsep pentingnya nilai karakter mandiri dalam konteks pesantren Ramadan, seperti tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ibadah dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan pesantren. 3. Remaja Muhammadiyah memahami nilai-nilai karakter seperti kerjasama tim, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini berperan dalam mencapai tujuan bersama dalam tim. 4. Remaja Muhammadiyah yang berlatih pidato memahami nilai-nilai seperti kepercayaan diri,

		<p>keterampilan komunikasi, dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini dapat membantu mereka menjadi pembicara yang efektif.</p> <p>5. Remaja Muhammadiyah memahami nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, toleransi, dan keterbukaan terhadap budaya dan perbedaan. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini dapat memperluas pandangan mereka tentang dunia dan memperkaya pengalaman belajar mereka.</p>
2	Transaksional	<p>1. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik keagamaan Remaja Muhammadiyah sehari-hari, di mana peserta mengasah kepatuhan dan kesabaran mereka dalam menjalankan ibadah dan menghadapi tantangan hidup dengan tekun. Mereka belajar bagaimana cara nilai-nilai ini membantu mereka menghadapi cobaan dan memperkuat ikatan spiritual mereka.</p> <p>2. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik ibadah Remaja Muhammadiyah sehari-hari selama bulan Ramadhan, di mana peserta berusaha meningkatkan kepatuhan dan kesabaran mereka dalam menjalankan puasa, shalat, dan aktivitas ibadah lainnya. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini membentuk disiplin dan ketekunan spiritual.</p> <p>3. Nilai-nilai tersebut diterapkan Remaja Muhammadiyah dalam praktik latihan dan pertandingan, di mana pemain aktif</p>

		<p>berpartisipasi dalam membangun kerjasama tim, menunjukkan disiplin dalam latihan, dan mengambil tanggung jawab atas kinerja mereka sendiri. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini membantu mereka berkembang sebagai pemain sepak bola yang lebih baik.</p> <p>4. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam latihan pidato Remaja Muhammadiyah, di mana peserta aktif berlatih untuk membangun kepercayaan diri mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta mempersiapkan pesan yang persuasif dan informatif. Mereka belajar bagaimana nilai-nilai ini membantu mereka mengatasi ketakutan berbicara di depan umum dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan efektif.</p> <p>5. Nilai-nilai tersebut diterapkan Remaja Muhammadiyah dalam pengalaman nyata selama study tour, di mana peserta aktif berinteraksi dengan budaya, masyarakat, dan lingkungan yang berbeda. Mereka mengembangkan rasa toleransi, menghargai keanekaragaman budaya, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang dunia.</p>
3	Trans internalisasi	<p>1. Nilai-nilai karakter dalam agama menjadi lebih terinternalisasi dalam identitas peserta, memengaruhi cara mereka berpikir dan</p>

		<p>bertindak dalam berbagai situasi kehidupan. Mereka menganggap nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari diri mereka sendiri dan berusaha untuk menjadikannya panduan dalam setiap aspek kehidupan.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Nilai-nilai karakter dalam Islam menjadi lebih terinternalisasi dalam identitas peserta, memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap nilai-nilai ini sebagai panduan utama dalam setiap aspek kehidupan mereka.3. Nilai-nilai karakter dalam sepak bola menjadi lebih terinternalisasi dalam identitas pemain, memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan. Mereka menganggap nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari kepribadian dan sikap mereka sebagai atlet dan individu.4. Nilai-nilai karakter dalam berbicara di depan umum menjadi lebih terinternalisasi dalam identitas peserta, memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan. Mereka menganggap nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari kepribadian dan sikap mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.5. Proses di mana peserta secara pribadi mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri
--	--	---

		ke dalam perilaku dan sikap mereka, bahkan setelah study tour selesai. Ini mencakup pembentukan kebiasaan dan pola pikir yang menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai tersebut.
--	--	--



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari rangkaian uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri yang dilakukan oleh PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah di desa Losari berbasis dengan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasikan ketika karakter di atas. PRPM Losari-Rembang memosisikan diri sebagai kelompok yang menginternalisasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri sedangkan remaja sebagai objek yang diberikan nilai karakter tersebut.

Proses-proses dan tahapan dalam internalisasi nilai tersebut terdapat tiga tahapan, tahap transformasi, tahap transaksional dan tahap transinternalisasi. Ketiga tahapan tersebut dianalisa dari beberapa kegiatan-kegiatan yang dibuat dan diberikan kepada para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga.

Perbedaan utama antara ketiga tahap tersebut terletak pada jenis proses mental dan pengalaman yang terlibat dalam internalisasi informasi dari lingkungan sekitar remaja menjadi pengetahuan dan pengalaman yang terinternalisasi secara pribadi oleh individu. Transformasi berfokus pada perubahan format atau representasi informasi, transaksional pada interaksi aktif dengan informasi tersebut, dan transinternalisasi adalah penggabungan informasi tersebut ke dalam kerangka pikir dan pengalaman pribadi individu.

Peneliti juga memberi kesimpulan pada penelitian ini bahwasanya para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang memiliki karakteristik yang berbeda mereka hari ini tidak begitu tertarik dengan segala sesuatu yang formal, tidak begitu substantif dan hal-hal yang dinilai sebagai sesuatu yang cenderung membosankan dan sesuatu yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan zaman yang cepat, pengaruh dari gaya hidup dan hal-hal yang kiranya dapat merubah hal tersebut.

B. Saran

Penelitian mempunyai tujuan mengenai apa yang hendak dicapai dalam sebuah permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis proses dan tahap internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga. Adapun saran penelitian ini selanjutnya adalah:

1. Saran Pemanfaatan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meanyumbangkan khazanah keilmuan, khususnya menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut tentang internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja.

2. Saran Pemanfaatan Secara Praktis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini agar membawa bermanfaat untuk melatih kemampuan dalam memahami pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan dalam suatu wilayah dalam menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membawa lebih banyak kemajuan dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut.
- b. Bagi akademis/pengamat pendidikan, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan referensi secara lebih luas mengenai bagaimana peran sebuah organisasi kepemudaan dari segi kegiatan atau agenda yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja di sebuah wilayah tertentu.
- c. Bagi masyarakat, informasi dari penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan untuk membentuk karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja sebagai langkah dan upaya pemberdayaan kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahdar, Ahdar, dan Musyarif Musyarif. “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.” *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (20 Desember 2022): 86–91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.3667>.
- Ahmad, Ali. Wawancara PRPM Losari, t.t.
- Aini, Alifiah Zahratul, Devi Nurhani, dan Muharrama Trifiriani. “Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek ‘Knowledge, Feeling dan Acting.’” *Syntax Idea* 3, no. 1 (20 Januari 2021): 20–29.
- Alfath, Khairuddin. “PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Amaruddin, Hidar. *Karakter Nilai Karakter Pendidikan Karakter (Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis, dan Praktis)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Ameliya. Wawancara Remaja Muhammadiyah, t.t.
- Annisa, Indah Sri, dan Elvi Mailani. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (1 Juni 2023): 6460–77. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- A'yuni, Siti Qurrotul, dan Radia Hijrawan. “Membaca Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Hubungan Ilmu Dan Agama Perspektif Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 1 (30 Juni 2021): 129–44. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>.
- Basuki, Danang Dwi. “Penguatan Karakter Islami dan Kemandirian Melalui Pembiasaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Annajah Bekasi.” UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

- Bintang, Gustien Friyanti. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Camellia, Camellia, dan Wayan Helen Sutra Devi. "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah." *Jurnal Civic Hukum* 9, no. 1 (7 Juni 2024). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>.
- Creswell, John W. *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*. 4. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2012.
- Efendy, Rustan, dan Irmwaddah Irmwaddah. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA." *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28–33.
- Ellawati, Ellawati, Susi Darihastining, dan Henny Sulistyowati. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA: NILAI RELIGIUS DAN NILAI KERJA KERAS." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (8 Mei 2023): 193–200. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9134>.
- Erwan, Erwan, Aslan Aslan, dan Muhammad Asyura. "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (11 Agustus 2023): 488–96.
- Fanani, Istiqlal Yul. "Implemestasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Faqih, Al Ziyah. Wawancara Remaja Muhammadiyah, t.t.
- Farihatuzzahro. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) di Polres Cilacap." UIN Saizu, 2021.
- Fauzi, Ahmad. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PERAYAAN SHALAWATAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (9 Februari 2020): 476–94. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.154>.
- Fitriani, Riska, Kholilah Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi, Haini Safitri, Hikmah Syiarah, dan Auliya Ramadhanti. "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi." *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 2 (27 Januari 2021): 188–94. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>.
- Gunawan, Ruslan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (14 Februari 2023): 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>.
- Harisal. "Metode Pendidikan Karakter Pada Surah Luqman Ayat 13 (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Hariwiyanti, Nia, dan I. Nyoman Ruja. "ANALISIS PROSES EKSTERNALISASI, OBJEKTIVASI, INTERNALISASI DAN MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT KARO SUKU TENGGER."

- ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 11, no. 2 (8 Juli 2022): 181–92. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1435>.
- Husba, Zakiyah, Dwi Pratiwi, Maria Djo, Amwal Sahih, dan Muhammad Lutfi. *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 2018.
- Ihsan, Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,” 11 November 2021. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/227>.
- Iswanto, Haifa Firyal, Risna Anggraeni, Reny Kartikasari, Aida Tika Biluthfil Bahij, dan Sri Kadarwati. “Pelatihan Bijak Bermedia Sosial Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Pada Remaja.” *Jurnal Abdimas* 25, no. 2 (7 Desember 2021): 197–206. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993>.
- “Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba | Fitri | Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi.” Diakses 19 Februari 2024. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/21270/9102>.
- Lumopa, Bryan Alexander, dan Untung Sumarwan. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Remaja Yang Melakukan Tawuran Di Daerah ‘X’ Jakarta Selatan.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (16 Juni 2024): 13598–610. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11845>.
- Mar’ah, Fatkhatul. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Prespektif Filsafat Profetik.” UIN Saizu, 2022.
- “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif | Ahmad | Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS).” Diakses 4 Juli 2024. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mukhlis. Wawancara Remaja Muhammadiyah, t.t.
- Mulyono, Fany. “Dampak Media Sosial bagi Remaja.” *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (20 Agustus 2021): 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Munif, Muhammad. “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Munita, Rerika, Lili Maysaroh, dan Siti Tiara Maulia. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja.” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 3 (4 April 2023): 366–74.
- Muslim, Ahmad, Muhammad Iqbal, dan M. Rasyid Ridlho. “PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN SANGGAR PELAJAR SMA SMK SE KOTA MATARAM DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN INTERNALISASI NILAI KEPAHAWANAN.” *JURNAL PENGABDIAN*

- KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X* 1, no. 2 Desember (18 Desember 2020): 151–56.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Musyawir, Musyawir. “Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis).” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* 1, no. 2 (12 November 2022): 15–29. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.105>.
- Muzakki, Akhmad. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.” UIN Saizu, 2021.
- Nasihin, Wawan. “Internalisasi Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa (Penelitian di MTs Al-I’ناه Kota Cilegon).” UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Niam, M. Khusnun, dan Rahmad Tri Hadi. “Internalisasi Tasawuf Al-Ghazali Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (25 Januari 2021): 151–68. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1253>.
- Nugroho, Tato. “Pembiasaan Religius Peserta Didik Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto.” UIN Saizu, 2023.
- “Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling | Batubara | Jurnal Fokus Konseling.” Diakses 19 Mei 2023. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/387/210>.
- Rahmawati, Sustania, Arbaiyah Yusuf, dan Syaharani Zahra ‘Aisy K. “Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (8 Oktober 2023): 769–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Rayhan. Wawancara Remaja Muhammadiyah, t.t.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, dan Miptah Parid. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Rinaldi, Kasmanto. “Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian Di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (30 September 2021): 216–22.
- Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, dan Rendy Raihan. “KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (25 Juni 2024): 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. “STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

- Safitri, Aizun Riski, Dian Mego Anggraini, St Helmia Mujahida, dan Muhyatun Muhyatun. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (10 Desember 2021): 143–48. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5846>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. 1. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sari, Rahmahidayati, dan Ayu Rahma Nengsih. "Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Proposal Penelitian Mahasiswa." *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 01 (19 Juni 2024): 8–20. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.78>.
- "Sejarah Singkat Muhammadiyah," t.t. <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/>.
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, dan Lailli Irna Sari. "Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (23 Juli 2021): 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>.
- Setiyowati, Devy, dan Riyana Dewi. *Statistik Kriminal 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (14 Maret 2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Hapni Laila, Najwa Aulia Putri Hasibuan, Dora Pitaloka, Faizah Khairani Sir, Bella Amelia, dan Doly Siregar. "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (21 Mei 2024): 181–90. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>.
- Sofia, Wida Nafila. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI untuk Meningkatkan Integritas Peserta Didik (Penelitian di SMAN 16 Kota Bandung)." UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Bandung Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. 11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sulthani, Dinil Abrar. "Internalisasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Masyarakat Madani." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (15 Februari 2021): 87–100. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.813>.
- Sumantri, Lilis. "Proses Internalisasi Kearifan Lokal Intangible Melalui Pendidikan Informal Untuk Memperkuat Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (7 November 2021): 421–32. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1759>.

- Sunarso, Ali. "REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (28 Februari 2020): 155–69. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>.
- Suntara, Reza Adriantika. "PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL GENERASI MUDA MELALUI KOMUNITAS PEGIAT SOSIAL DAN PENDIDIKAN." *JIPIS* 31, no. 2 (31 Oktober 2022): 97–106.
- Suryandari, Savitri. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (31 Januari 2020): 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutisna, Usman. "Model Penguatan Pesan Damai Ala Wahid Foundation bagi Pendidikan Karakter Pemuda Muslim Jakarta Pusat." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 2 (5 Desember 2021). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9203>.
- Suwandari, Kinanti, Sri Wahyuni, Rezka Arina Rahma, dan Ahmad Ahmad. "Transformasi Nilai-Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (30 September 2022): 162–73. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.53233>.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purbalingga. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga." Government, 2020. <https://purbalinggakab.bps.go.id/news/2021/03/09/44/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-purbalingga--2020-sebesar-6-10-persen.html>.
- "View of ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR." Diakses 6 Juli 2024. <https://e-journal.my.id/pedagogy/article/view/3728/2498>.
- "View of Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." Diakses 3 Juli 2024. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65/223>.
- Wadu, Ludovikus Bomans, Ulfa Samawati, dan Iskandar Ladamay. "PENERAPAN NILAI KERJA KERAS DAN TANGGUNGJAWAB DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2 April 2020): 100–106. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.3571>.
- Wahil, Yusuf. "Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah." *CNN Indonesia*, 2023.

- Wani, Anis Syafa, Feby Annisa Yasmin, Septiana Rizky, Syafira Syafira, dan Deasy Yunita Siregar. "Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (19 Januari 2024): 3737–43. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12974>.
- Wawan. Wawancara Pengurus Musholla, t.t.
- Widianto, Ahmad Arif, dan Rose Fitria Lutfiana. "Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (10 April 2021): 118–30. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>.
- Yam, Jim Hoy. "Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian." *EMPIRE* 4, no. 1 (17 Mei 2024): 61–71.
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah. "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (27 Maret 2024): 161–73. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>.
- Yusriyah, Yais, dan Mega Achdisty Noordiyana. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Penyajian Data Di Desa Bungbulang." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Maret 2021): 47–60. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.870>.
- Zuzana, Mira, dan Ican Mandala. "PERAN EKOLOGI MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA KERAS SISWA DI MAN 1 KERINCI." *Journal of Islamic Education Policy* 8, no. 2 (10 Mei 2024). <https://doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2643>.



Lampiran 1 :

**“Foto-Foto Kegiatan PRPM dan Remaja Losari-Rembang”
Dokumentasi Kajian Keagamaan Remaja Muhammadiyah**



**Kegiatan MABAR
(Muhammadiyah Aktif Bersama Remaja)
Ramadhan)**



Kegiatan Kultum Ramadhan di Musholla-Musholla



**Kegiatan Fun Futsal dan Football
Remaja Muhammadiyah**



**Kegiatan Study Tour Ke
PCPM Batur Dieng Wonosobo**





Lampiran 2 :

“Hasil Wawancara Narasumber Utama”

Nama	:	Ali Ahmad
Jabatan	:	Ketua PRPM Losari-Rembang
Tempat	:	Kantor Lazizmu Losari “Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari”
Hari, Tanggal	:	Jum’at, 29 Maret 2024
Waktu	:	19.30 – 21.00

1.	<p>Peneliti: Peningkah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang yang dilakukan PRPM Losari-Rembang?</p> <p>Jawaban : “Saya kira hari ini remaja sangat butuh hal ini bang, dan jelas penting go karakter bocah enom neng Losari angger ndeleng keadaan siki.”</p>
2.	<p>Peneliti: Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan PRPM Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah?</p> <p>Jawaban : “Ya nilai karakter singg apik-apik lahh go bocahh, kalo saya sing penting bocah kepengen apa terus kue ana nilai positif go bocah ya bareng-bareng kita fasilitasi go ndidik bocah juga”</p>
3.	<p>Peneliti : Apa tujuan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang yang dilakukan PRPM Losari-Rembang?</p>

	<p>Jawaban : “Saya kalo solat jumaah pas di Masjid sering interaksi dengan orang tua anak-anak disini, akeh sing ngeluh masalah bocah enom-enom neng umah pada turuan tok, main game dan lain sebagainya lahh. Nah akhirnya kita bikin kaya gini, kebetulan Bang Abdi disini kan udah jadi warga disini walaupun baru, ya bareng temen-temen lahh ngurusin anak-anak yaa.”</p>
4.	<p>Peneliti : Apakah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?</p> <p>Jawaban : “Angger dikatakan sesuai apa belum yaa kalo menurut orang tua yang sering anaknya ikut kegiatan yaa seneng lahh, ada perubahan sedikit-sedikit dan kegiatan kami juga sering disupport oleh warga disini Alhamdulillah.”</p>
5.	<p>Peneliti : Bagaimana respon remaja dalam internalisasi nilai karakter tersebut?</p> <p>Jawaban : “Angger bocahan sih yaa banyak yang seneng kegiatane asik jere, ga terlalu formal dan enjoy apalagi disediakan tempat nongkrong sekarang. Malahan ada yang usul njaluk masjid kon tuku meja go tenisan. Tapi ya pelan-pelan kita coba usulkan.”</p>

Nama	:	Agung Amir Mu'minin
Jabatan	:	Ketua Takmir Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari
Tempat	:	Kantor Lazizmu Losari "Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari"
Hari, Tanggal	:	Minggu, 07 April 2024
Waktu	:	08.00 – 10.00

1.	<p>Peneliti : Pentingkah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?</p> <p>Jawaban : "Penting tadz, kita ini kan kalo lahir di generasi 80-90 an itu kan pasti melekat banget tuh 3 hal tadi, disiplin, kerja keras dan mandiri. Jadi kalo saya amati remaja hari ini jauh banget dari 3 hal tadi. Mungkin kalo saya dulu ga ngaji itu disabet tadz pake antena radio, mungkin kalo ustadz Abdi dipondok juga pasti dapat 3 nilai tadi lahh."</p>
2.	<p>Peneliti : Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?</p> <p>Jawaban : "Ketiganya menurut saya penting lahhh, wong yang penting hari ini kita kemas ketiga hal itu dengan desain yang berbeda aja lahh liat hari ini."</p>
3.	<p>Peneliti : Apa tujuan dari internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?</p>

	<p>Jawaban : Tujuanya ya itu tadi, biar bisa hidup disiplin, kerja keras terus yang paling penting punya karakter mandiri itu.”</p>
4.	<p>Peneliti : Apakah internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?</p> <p>Jawaban : “Kalo hal ini mungkin saya katakan prosesnya lama lah ya, hal kaya gini harus terus kita kembangkan biar ini bisa jadi hal yang benar-bener kebiasaan mungkin nanti pas dewasa.”</p>
5.	<p>Peneliti : Bagaimana respon remaja dalam internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri pada remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga?</p> <p>Jawaban : “Ya kadang ya mereka ada yang bosan kalau ngaji terus, makanya saya kasih saran ke bang Ali itu ketua PRPM. Coba ajak diskusi mereka senang apa nanti kita akomodir. Ya itu sekarang mereka jadikan ruang Laziz kaya basecamp tadz buat mereka. Ya itu kan saya izinkan selaku takmir walaupun kadang ada yang ga cocok juga biasa lah itu. Tapi kalo mereka nongkrong disitu waktu adzan pasti kan gak mungkin gak ikut solat jamaah. Itu sih alasan saya berikan.</p>
6.	<p>Peneliti : Apa yang dirasakan para masyarakat ketika terselenggaranya kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?</p> <p>Jawaban : “Ya Alhamdulillah banyak yang dukung. Saya pernah bermalam sama anak-anak disini terus pagi-pagi ada yang wa nanya ada berapa anak disitu semua? Terus saya dikirimi sarapan sama warga.”</p>

Nama	:	Priyanto
Jabatan	:	Ketua PCPM Losari-Rembang
Tempat	:	Masjid Nurul Iman Sumampir
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 30 Maret 2024
Waktu	:	20.00 – 21.00

1.	<p>Peneliti: Pentingkah para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang mendapatkan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri di lingkungan?</p> <p>Jawaban : “Ya ini kan bagian masukan dari teman-teman di ranting-ranting dan saya yakin ini hal yang baik dan mungkin ini hal yang penting juga karena sampai kita angkat masalah ini dilevel cabang.”</p>
2.	<p>Peneliti: Nilai karakter prioritas apa yang dapat ditanamkan PRPM dan Losari-Rembang pada remaja Muhammadiyah?</p> <p>Jawaban : Ya kalo ditanya saya yakin ya ga cuma 3 hal ini lahh semuanya pentingg, tapi kalo saya boleh milih yang paling penting ya mandiri itu.”</p>
3.	<p>Peneliti : Apa yang diperoleh para remaja ketika terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?</p> <p>Jawaban : Saya yakin remaja yang aktif di kegiatan Muhammadiyah secara umum tidak hanya di pemuda saja akan dapat banyak hal yang positif lahh. Nah temen-temen di level ranting seperti Bang Ali, Ust. Agung, Ust.</p>

	Jarmono dll termasuk mas Abdi ini kan saya yakin punya kemampuan yang besar ketimbang saya lahhh.”
4.	<p>Peneliti : Apakah internalisasi karakter tersebut yang diterapkan kepada remaja Muhammadiyah dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?</p> <p>Jawaban : Ya semoga saja sih berdampak baik saya yakin juga. Apalagi kalua dengar tanggapan Masyarakat banyak yang seneng juga.”</p>

Nama	:	Bani Ibnu Muhsin
Jabatan	:	Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang
Tempat	:	Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 06 April 2024
Waktu	:	16.00 – 17-00

1.	<p>Peneliti: Pentingkah para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang mendapatkan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri di lingkungan?</p> <p>Jawaban : “Ya penting pakk, ini kan jadi buat kita sama-sama belajar pak dengan temen-temen disini kalo gak ada kaya gini ya temen-temen susah di ajak buat ikut. Karena cara ngajaknya mungkin”</p>
2.	<p>Peneliti : Apa yang dirasakan dan diperoleh para remaja ketika terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?</p>

	Jawaban : “Ya kalua temen-temen sendiri sih banyak yang seneng gitu katanya gak ngaji-ngaji doang ada main bolanya ada ngajinya malah nanti katanya ada study tour juga kan touring bareng-bareng ke Wonosobo habis lebaran. Ya jadi banyak pengalaman pakk pokoknya.
--	---

Nama	:	Ameliya
Jabatan	:	Remaja Muhammadiyah Losari-Rembang
Tempat	:	Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 06 April 2024
Waktu	:	16.00 – 17-00

1.	<p>Peneliti: Pentingkah para remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang mendapatkan internalisasi karakter disiplin, kerja keras dan mandiri di lingkungan?</p> <p>Jawaban : “Penting pak, saya sama temen-temen kaya merasa punya wadah yang positif pak kaya kita dibekali buat bisa ngisi kulturem dan diajari bagaimana caranya. Jadi kaya banyak manfaatnya ikut kegiatan pak”</p>
2.	<p>Peneliti : Apa yang dirasakan diperoleh para remaja ketika terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PRPM Losari-Rembang?</p> <p>Jawaban : Banyak yang bilang temen-temen sih ini acaranya bagus kegiatannya juga asik pak. Terus kita jadi kenal juga temen-temen yang tadinya mungkin kita ga kenal jadi kenal padahal kan satu desa.”</p>

Lampiran 3 :**“Bukti Surat Penelitian”**

PIMPINAN RANTING PEMUDA MUHAMMADIYAH LOSARI
Sekretariat : Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari
Jl. Raya Losari kode post 53356

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Nama : Ali Ahmad
Jabatan : Ketua

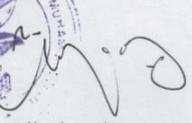
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Abdiana Sejati
NIM : 224120600014
Semester : 3
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan observasi pada hari Jum'at, 22 September 2023 di Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari-Rembang pada kegiatan kepemudaan Muhammadiyah Losari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Losari, 24 September 2023
Ketua PRPM Losari



Ali Ahmad

Lampiran 4 :

“SK Pembimbing Tesis”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1079 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Siswadi, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Abdiana Sejati** NIM **224120600014** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **9 Desember 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : SN85IE

Lampiran 5 :

"Bukti Bimbingan Tesis"



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Abdiana Sejati
 NIM : 224120600014
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 Tanggal SK Pembimbing : 09 Juni 2023
 Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	14 November 23	Revisi Sistematika pembahasan / Kerangka	
2	29 Desember 23	Revisi Latar belakang Masalah.	
3	18 Januari 24	Revisi Landasan teori	
4	15 Februari 24	Revisi Penelitian terdahulu	
5	26 Februari 24	Revisi Sistematika Pembahasan.	
6	20 Maret 24	Revisi Bab 3 "Metodologi Penelitian".	
7	6 Mei 24	Revisi Bab 4 "Pemaparan data".	
8	21 Juni 24	Revisi Bab 5 "Kesimpulan."	
dst			

Purwokerto, ...21 Juni 2024

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,



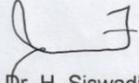
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 6 :

“Bukti Persetujuan Ujian Tesis”

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PASCASARJANA</p> <p><small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id</small></p>
<p>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</p>	
<p>Nama Peserta Ujian : Abdiana Sejati</p> <p>NIM : 224120600014</p> <p>Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam</p> <p>Judul Tesis : Internalisasi Pendidikan Karakter pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga</p>	
<p>Mengetahui Ketua Program Studi</p> <div style="text-align: center;">  <u>Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.</u> NIP. 19721104 200312 1 003 Tanggal: 24-06-2024 </div>	<p>Pembimbing</p> <div style="text-align: center;">  <u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP. 19701010 200003 1 004 Tanggal: 24-06-2024 </div>

Lampiran 7 :

“Bukti Mengikuti Ujian Tesis”


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, **Jumat, 28 Juni 2024** telah dilaksanakan Ujian Tesis dari mahasiswa berikut:

Nama : Abdiana Sejati
 NIM : 224120600014
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Remaja Muhammadiyah di Losari-Rembang Purbalingga

Tim Penguji :

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ketua/ Penguji	1 <i>[Signature]</i>
2.	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.	Sekretaris/ Penguji	2 <i>[Signature]</i>
3.	Dr. H. Siswadi, M.Ag.	Pembimbing/ Penguji	3 <i>[Signature]</i>
4.	Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.	Penguji Utama	4 <i>[Signature]</i>
5.	Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.	Penguji Utama	5 <i>[Signature]</i>

Dalam ujian tersebut di atas, mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan (**LULUS / TIDAK LULUS**) dengan nilai **82** (**A-**).

Catatan: (1) Revisi selama **3** (**3**) bulan **30** (**30**) hari, dimulai sejak ujian dilaksanakan dengan memperhatikan saran-saran dari Dewan Penguji. (2) Kelulusan dinyatakan setelah pelaksanaan Yudisium tiap akhir bulan.

Ketua Sidang Sekretaris Sidang
[Signature] *[Signature]*
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. **Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.**
 NIP. NIP.

Predikat Nilai:
 91-100 → A; 81-90 → A-; 76-80 → B+; 71-75 → B; <71 → Tidak Lulus

Lampiran 8 :**RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Abdiana Sejati
2. NIM : 224120600014
3. Tempat, Tanggal, Lahir : Purbalingga, 02 Juni 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru
8. Alamat : Desa Sumampir, Rt.07/Rw.01,
Kec.Rembang, Kab.Purbalingga
9. Email : abdianasejati378@gmail.com
10. No. Handphone : 082322862726

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Raudhotul Jannah : 2002 - 2003
2. SD Negeri Bekasi Jaya 1 : 2003 - 2008
3. PKBM Mardi Siwi Bekasi : 2013 - 2014
4. MA Daar el-Qolam 1 Gintung : 2013 - 2015

5. Universitas Muhammadiyah Purwokerto : 2015 - 2019

C. Riwayat Pekerjaan

1. SMP IT Harapan Ummat Purbalingga : Musyrif : 2017
2. Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga : Guru : 2019 - 2020
3. SMAN 1 Rembang Purbalingga : Guru : 2019 - SKRG

